

**JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI PCNU KOTA METRO  
DALAM MEMPERTAHANKAN SIKAP KEMASYARAKATAN NU  
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**TIRA PITRIYANTIKA  
NPM 1616031055**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

**JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI PCNU KOTA METRO  
DALAM MEMPERTAHANKAN SIKAP KEMASYARAKATAN NU  
DI LINGKUNGAN MASYARAKAT**

**Oleh:**

**TIRA PITRIYANTIKA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI PCNU KOTA METRO DALAM MEMPERTAHANKAN SIKAP KEMASYARAKATAN NU DI LINGKUNGAN MASYARAKAT**

**Oleh  
Tira Pitriyantika**

Kemajuan dan keberhasilan sebuah organisasi tidak lepas dari kegiatan komunikasi yang menghubungkan individu maupun kelompok-kelompok kerja dalam sistem tertentu, sehingga dibutuhkan jaringan komunikasi organisasi secara internal maupun secara eksternal. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil dari jaringan komunikasi organisasi yang dilakukan oleh PCNU Kota Metro baik secara internal maupun secara eksternal dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU yaitu sikap Tawasuth dan I'tidal, sikap Tasamuh, sikap Tawazun, dan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian yang digunakan terdiri dari dua jenis sumber data diantaranya sumber data primer yaitu informan dan sumber data sekunder yaitu berkas, laporan kegiatan dan dokumentasi PCNU Kota Metro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa organisasi PCNU Kota Metro menggunakan pola jaringan komunikasi Roda yang berpusat pada Rois Syuriah selaku pimpinan utama organisasi. Proses penyampaian pesan yang dilakukan PCNU dalam penerapannya dilingkungan masyarakat Kota Metro untuk mempertahankan sikap Tawassuth dan I'tidal membentuk pola jaringan komunikasi Roda, sikap Tawazun membentuk pola jaringan komunikasi huruf "Y", sikap Tasamuh dan Amar'Ma'ruf Nahi Munkar membentuk pola jaringan komunikasi saluran bebas atau bintang.

**Kata kunci: Jaringan Komunikasi, Sikap Kemasyarakatan NU**

## **ABSTRACT**

### **THE ORGANIZATION COMMUNICATION NETWORK OF PCNU METRO CITY IN MAINTAINING NU COMMUNITY ATTITUDE IN THE COMMUNITY**

**By  
Tira Pitriyantika**

The progress and success of an organization cannot be separated from communication activities that connect individuals and work groups in certain systems, so that organizational communication networks are needed internally and externally. The purpose of this study is to find out how the results of the organizational communication network carried out by PCNU Metro City both internally and externally in maintaining NU's social attitudes, namely Tawasuth and I'tidal attitudes, Tasamuh attitudes, Tawazun attitudes, and Amar Ma'ruf Nahi Munkar attitudes. This study uses a qualitative research type with a descriptive approach. The research data sources used consisted of two types of data sources including primary data sources, namely informants and secondary data sources, namely files, activity reports and PCNU Metro City documentation. Data collection techniques in this study which used in this research were interview, documentation and observation techniques. The results of this study conclude that the PCNU Metro City organization uses the Wheels communication network pattern centered on Rois Syuriah as the main leader of the organization. The process of delivering messages carried out by PCNU in its application in the Metro City community environment to maintain the attitude of Tawassuth and I'tidal to form the Wheel communication network pattern, Tawazun's attitude to form the letter "Y" communication network pattern, the attitude of Tasamuh and Amar'Ma'ruf Nahi Munkar to form a network pattern free channel or star communication.

**Keywords: Communication Network, NU Social Attitude**

Judul Skripsi : **JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI PCNU  
KOTA METRO DALAM MEMPERTAHANKAN  
SIKAP KEMASYARAKATAN NU DI  
LINGKUNGAN MASYARAKAT**

Nama Mahasiswa : **TIRA PITRIYANTIKA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1616031055

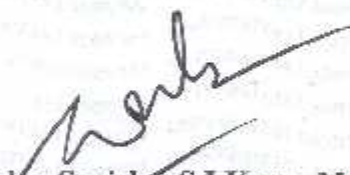
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Nina Yudha Apyanti, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 197505222003122002

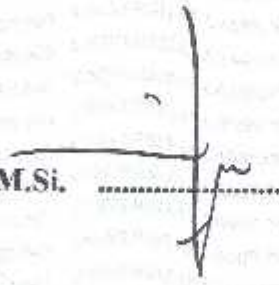
**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

  
**Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.**  
NIP. 198007282005012001

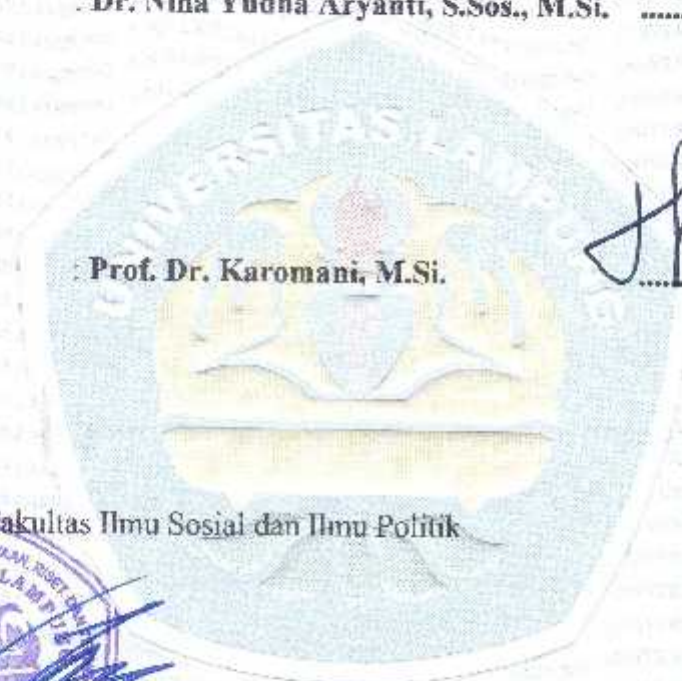
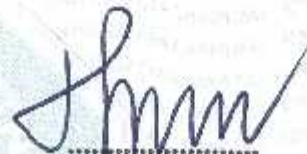
**MENGESAHKAN**

**1. TimPenguji**

**Ketua : Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si.**



**Penguji : Prof. Dr. Karomani, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 196108071987032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 September 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tira Pitriyantika  
NPM : 1616031055  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat Rumah : Jl. Jenderal Sudirman No. 138, RT/RW 002/002 Kel.  
Biambangan Umpu, Kec. Biambangan Umpu,  
Kab.Way Kanan, Prov. Lampung.  
No. Handphone : 0813-7399-8381

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Jaringan Komunikasi Organisasi PCNU Kota Metro dalam Mempertahankan Sikap Kemasyarakatan NU di Lingkungan Masyarakat”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia untuk mempertanggungjawabkannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak manapun.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2021

Masa Masyahat Pernyataan,



**TIRA PITRIYANTIKA**  
**NPM. 1616031055**

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Tira Pitriyantika, lahir di Blambangan Umpu, Way Kanan pada tanggal 09 November 1995. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak W.M. Hasyim (Alm) dan Ibu Ermawati sebagai putri ke-enam dari tujuh bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan di SDN 01 Blambangan Umpu, Way Kanan lulus pada tahun 2008, SMPN 01 Blambangan Umpu, Way Kanan lulus pada tahun 2011, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MA Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan, Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2015. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur masuk beasiswa PMPAP pada tahun 2016.

Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Rejosari Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang pada KKN periode 1 tahun 2019. Peneliti mendapatkan pengalaman Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di kantor BPJS Kesehatan Provinsi Lampung pada bidang Humas (*Public Relation*) pada tahun 2019. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di berbagai organisasi. Pada organisasi internal kampus terdiri dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Universitas, Fakultas serta Jurusan, diantaranya pada tingkat Jurusan



peneliti aktif menjadi anggota bidang *Public Relation* HMJ Ilmu Komunikasi periode kepengurusan 2017-2019. Pada tingkat Fakultas peneliti menjabat sebagai Sekretaris bidang Kaderisasi Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) kepengurusan periode 2017-2018. Pada tingkat Universitas peneliti aktif menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM-U) periode 2016-2017 dan Staff Kementerian Dalam Negeri BEM-U kepengurusan periode 2017-2018.

Peneliti juga aktif menjadi anggota Bina Rohani Islam Mahasiswa (BIROHMAH) periode 2017-2018. Selain aktif dalam organisasi internal kampus, semasa menjadi mahasiswa peneliti aktif di berbagai organisasi eksternal kampus mulai dari tingkatan Kabupaten/Kota hingga Provinsi. Pada tingkat Kota, peneliti sempat menjabat sebagai Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPPNU) kepengurusan periode 2020-2022. Tingkat Provinsi, peneliti sempat menjabat sebagai Wakil Ketua 1 Bidang Internal Pengurus Cabang Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (PC IMIKI) periode 2018-2019.

## *MOTTO*

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.”*  
(QS. Al-Mujadalah [58]:11)

*“Barang siapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar, maka akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”*  
(Imam Syafi’i)

*“Manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, hidup hanya sekali, maka hiduplah yang berarti.”*  
(KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag., M.Si.)

*“Lakukan perubahan yang lebih baik secara terus-menerus meskipun hanya setitik perubahan, karena berjalan sedikit demi sedikit walau hanya satu langkah setiap harinya akan terasa jauh lebih baik daripada berlari namun tidak dilakukan secara terus-menerus.”*  
(Tira Pitri Yantika)

## *Persembahan*

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.*

*Kupersembahkan sebuah karya yang diiringi rasa  
penuh syukur ini kepada kedua orang tuaku,  
Ayahanda Wahidin Muhammad Hasyim (Alm) dan  
Ibunda Erma Wati sebagai ungkapan rasa kasih  
sayang, hormat dan baktiku kepadamu.*

*Terimakasih atas doa, dukungan, pengorbanan serta  
cinta dan kasih sayang yang tulus tak terhingga  
selama ini untukku, tanpa kalian aku bukanlah apa-  
apa dan tak akan pernah sampai pada titik ini.*

*Serta kupersembahkan untuk keluarga besar Raja  
Yang Tuan Ngguhu my sister and my brother,  
untuk diriku sendiri, terima kasih sudah menjadi  
wanita yang kuat sampai detik ini you are strong  
woman dan orang yang selalu menemani  
perjuanganku dalam suka maupun duka.*

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena bantuan, berkat, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Jaringan Komunikasi Organisasi PC NU Kota Metro dalam Mempertahankan Sikap Kemasyarakatan NU di Lingkungan Masyarakat”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orangtuaku tercinta, Almarhum Papi (W.M. Hasyim) dan Mami (Erma Wati) tiada henti memberikan semangat, do'a, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas segala keramahan, kesabaran serta keiklasannya dalam mendidik dan membantu mahasiswa selama ini.
5. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk sabar membimbing dan memberikan peneliti banyak motivasi, semangat, ilmu serta pengetahuan baru yang bermanfaat.
7. Bapak Prof. Dr Karomani, M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi peneliti dan membantu memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun.
8. Bapak Drs. Sarwoko, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti atas kesabaran dan keramahannya dalam membantu peneliti selama menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
9. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu peneliti demi kelancaran skripsi ini.
10. Keluarga besar Papi Raja Yang Tuan Ngguhu yang telah membimbing, menjaga dan mengarahkan peneliti sejak pertama kali masuk Universitas Lampung sampai akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana.
11. Saudara kandungku Naswati dan keluarga atas kesabarannya serta *support* yang diberikan kepada peneliti selama ini.

12. Abang Riski Firmanto, S.I.Kom yang banyak membantu, menemani, dan membimbing peneliti sejak mahasiswa baru sampai lulus dari Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
13. Keluarga besar Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Indonesia (PERMATA), adik-adikku dari Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Syiah Kuala Aceh, dan Universitas Singaperbangsa Karawang.
14. Fira Maurina Solihin adik sekaligus teman bersama yang menemani selama mengikuti program pertukaran mahasiswa di UNSIKA Jawa Barat.
15. Sahabat-sahabat Pengurus Cabang Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Periode 2018-2020 yang telah bekerjasama membangun Organisasi IMIKI Lampung.
16. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Kepengurusan periode 2017-2019 yang telah kebersamai dan merangkul peneliti dalam mengembangkan amaliah ASWAJA di Universitas Lampung.
17. Rekan dan Rekanita PC IPNU-IPPNU Bandar Lampung Periode 2020-2022 masa Kepengurusan Rekan Saibani, S.Pd. dan Rekanita Tira Pitri Yantika yang telah kebersamai peneliti dalam membangun dan mengembangkan organisasi IPNU IPPNU Bandar Lampung.
18. Sahabat-sahabati PMII Rayon FISIP Universitas Lampung Periode 2019-2020 yang telah bekerjasama mengembangkan Rayon FISIP.
19. Sahabat seperjuangan Septi Arinisa, Agustina Sundari, Anggraini Ramana Putri, Hesta Anggia Sari, Edama Fadhilah, Egi Andika, Mbak Tiara May Rosita, Kak Adam Rouf Hidayat, yang sering bersama dengan peneliti dari mahasiswa baru sampai saat ini.

20. Anida Ulfitriah kakak tingkat terbaik yang mengajarku skripsi dan Mbak Intan Ratnasari yang telah banyak membantu peneliti dalam pengambilan data saat turun lapangan melakukan penelitian di Kota Metro.
21. Teman-teman peneliti di Jurusan Ilmu Komunikasi 2016 Cyntia Atika Alba, Nussy Wahyuni F.D, Widia Nurhasanah, Fery Ardian, Kodry Sanjaya, M. Indawan Pratama Puka. AS, Riska Pratiwi (Alm), Febrina Sari, Feby Permatasari, Aprilia Daprima, Ni Made Rika, Zeira Rahmadani, Delvi Gusniar Dewi, Nurfina Nafsiya M, Marisa Tri Junita dan Fitriana teman terdekat yang berjuang bersama untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
22. Adik-adik KMNU dan Organisasi Sa'adatul Azizah, Fitriana Barokah, Devina Aprilia, Indah Murnia Sari, Rita Windarti, Vina Lestari yang selalu semangat bergerak dan membantu peneliti dalam aktivitas lainnya.
23. Teruntuk orang yang selalu menanyakan "Kapan Wisuda?."

Akhir kata peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT. serta peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2021  
Peneliti,

Tira Pitriyantika

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pikir.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Tinjauan Tentang Nahdlatul Ulama (NU).....	19
2.3 Tinjauan Tentang Organisasi.....	33
2.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi .....	41
2.5 Tinjauan Tentang Jaringan Komunikasi.....	51
2.6 Landasan Teori .....	57
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian.....	65
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	66
3.3 Fokus Penelitian .....	66
3.4 Informan .....	67
3.5 Sumber Data .....	68
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	69
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	70
3.8 Teknik Analisis Data .....	71
3.9 Teknik Keabsahan Data.....	73



#### IV. GAMBARAN UMUM

4.1	Sejarah Berdirinya PCNU Kota Metro .....	75
4.2	Visi dan Misi Organisasi PCNU Kota Metro .....	78
4.3	Lokasi Kantor PCNU Kota Metro .....	79
4.4	Struktur Organisasi PCNU Kota Metro.....	79
4.5	Program Kerja PCNU Kota Metro .....	81

#### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1	Hasil Penelitian.....	82
5.1.1	Profil Informan .....	84
5.1.2	Hasil Wawancara.....	91
5.1.3	Hasil Observasi.....	123
5.2	Pembahasan .....	126
5.2.1	Komunikasi Organisasi PCNU Metro .....	126
5.2.2	Jaringan Komunikasi PCNU Metro.....	137
5.2.3	Pembahasan Jaringan Komunikasi .....	143

#### VI. PENUTUP

6.1	Simpulan.....	158
6.2	Saran .....	159

DAFTAR PUSTAKA .....	161
----------------------	-----

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	17
2. Program Kerja PC NU Kota Metro.....	81
3. Profil Informan.....	84
4. Hasil Wawancara .....	92
5. Hasil Wawancara .....	94
6. Hasil Wawancara .....	97
7. Hasil Wawancara .....	99
8. Hasil Wawancara .....	102
9. Hasil Wawancara .....	104
10. Hasil wawancara .....	106
11. Hasil wawancara .....	109
12. Hasil wawancara .....	111
13. Hasil wawancara .....	114
14. Hasil wawancara .....	117
15. Hasil wawancara .....	118
16. Hasil wawancara .....	119
17. Hasil wawancara .....	120
18. Hasil wawancara .....	121
19. Hasil wawancara .....	122
20. Keterangan Gambar .....	128
21. Keterangan Gambar .....	130
22. Keterangan Gambar .....	132
23. Keterangan Gambar .....	135
24. Keterangan Gambar .....	136

25. Keterangan Gambar .....	139
26. Keterangan Gambar .....	144

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	15
2. Model Rantai.....	52
3. Model Roda.....	53
4. Model Lingkaran.....	53
5. Model Huruf Y.....	54
6. Model Saluran Bebas atau Bintang.....	54
7. Lokasi Kantor PC NU Kota Metro .....	79
8. Komunikasi Secara Vertikal PC NU Metro.....	128
9. Komunikasi Secara Horizontal PC NU Metro.....	130
10. Komunikasi Secara Diagonal PC NU Metro .....	132
11. Komunikasi Eksternal Dari Organisasi Ke Khalayak.....	134
12. Komunikasi Eksternal Dari Khalayak Ke Organisasi.....	136
13. Jaringan Komunikasi Roda Dalam Organisasi PC NU Metro .....	138
14. Jaringan Komunikasi Roda Pada Komunikasi Internal .....	140
15. Jaringan Komunikasi Roda Pada Komunikasi Eksternal.....	142
16. Jaringan Komunikasi Roda Dalam Mempertahankan Sikap Kemasyarakatan NU Di Lingkungan Masyarakat.....	144
17. Jaringan Komunikasi Roda Pada Sikap Tawssuth Dan I'tidal .....	146
18. Jaringan Komunikasi Saluran Bebas Pada Sikap Tasamuh .....	150
19. Jaringan Komunikasi Huruf “Y” Pada Sikap Tawazun.....	152
20. Jaringan Komunikasi Bintang Pada Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	155

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat merupakan hal yang perlu diamati karena didalamnya selalu mengalami pergeseran, baik dari segi etika, norma, budaya, tradisi atau adat istiadat dan lainnya, sehingga untuk membentuk tatanan masyarakat yang ideal semua itu harus terkendali dan terarah di dalam sebuah organisasi, maka peran organisasi dalam masyarakat sangat dibutuhkan. Salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang bergerak di dalam dakwah Islamiyah yaitu menyebarluaskan ajaran Islam melalui budaya masyarakat setempat, memfokuskan diri di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan menurut paham *ahlussunnah wal jama'ah* (*Aswaja*) adalah Nahdlatul Ulama (NU), yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926) di Surabaya oleh beberapa ulama terkemuka dari kalangan pemimpin/pengasuh pondok pesantren (Fadeli, 2007:1-2).

NU tidak hanya tersebar di Indonesia, tetapi meluas di seluruh nusantara seperti halnya di provinsi Lampung yang merupakan kota pertama sebagai jalur pintu gerbang migrasi penduduk dari pulau Jawa ke pulau Sumatera atau sebaliknya, banyak masyarakat yang tinggal menetap dan menjadi salah satu bagian penduduk Lampung, hal ini membawa perubahan corak agama

terutama bagi kalangan masyarakat muslim di Lampung, sehingga ajaran NU serta penyebaran dakwah NU mudah masuk dan meluas di wilayah Lampung. Ciri khas NU yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenisnya terdapat dalam Khittah NU itu sendiri yang merupakan landasan berpikir, bersikap dan bertindak warga NU harus dicerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi serta dalam setiap proses pengambilan keputusan. Landasan tersebut adalah paham Islam *Aswaja* yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan di Indonesia, meliputi dasar-dasar amal keagamaan maupun sikap kemasyarakatan. Khittah NU juga digali dari intisari perjalanan sejarah khidmahnya dari masa ke masa.

NU mendasarkan paham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma' dan Al-Qiyas. Sedangkan dalam memahami dan menafsirkan Islam dari sumber-sumbernya tersebut, NU mengikuti paham *Aswaja* dan menggunakan jalan pendekatan (al-mazhab). Bidang aqidah, NU mengikuti paham *Aswaja* yang dipelopori oleh Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur Al-Maturidi, sedangkan di bidang Fiqih, NU mengikuti jalan pendekatan al-mazhab salah satu dari mazhab Abu Hanifah An-Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris As-Syafi'i dan Imam Ahmad Bin Hambali, untuk bidang tasawuf mengikuti antara lain imam Al-Junaid Al-Bugdadi dan Imam Al-Ghazali serta imam-imam yang lainnya. Paham keagamaan yang dianut oleh NU bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa, dan tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut (PBNU : 10-11).

Dasar-dasar pendirian paham keagamaan NU tersebut menumbuhkan sikap kemasyarakatan yang diterapkan dalam organisasi NU itu sendiri, bercirikan pada 4 sikap kemasyarakatan NU diantaranya adalah pertama sikap *Tawasuth* dan *I'tidal*, yaitu sikap tengah atau moderat berfokus kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan bersama, bersifat membangun serta menghindari pendekatan yang bersifat *tatharruf* (ekstrim). Kedua sikap *Tasamuh* yaitu sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furū'* atau masalah *khalafiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

Ketiga sikap *Tawazun* yaitu sikap seimbang dalam berkhidmah, menyerasikan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia dan khidmah kepada lingkungan hidupnya. Keempat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yaitu selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

Sikap kemasyarakatan NU sudah melekat dan menjadi ciri khas atau hak cipta didalamnya, oleh sebab itu harus selalu diterapkan dalam tingkat kepengurusan organisasi NU mulai dari Pengurus Besar (PBNU) yang berkedudukan di ibukota negara, Pengurus Wilayah (PWNU), Pengurus Cabang (PCNU), Pengurus Cabang Istimewa (PCINU), Majelis Wakil Cabang (MWCNU), Pengurus Ranting yang berkedudukan di tingkat desa/kelurahan atau daerah yang disamakan dengannya.

Kemajuan dan perkembangan zaman menjadi tantangan yang semakin kompleks bagi NU, ditambah dengan masuknya internet membuat penyebaran paham *radikalisme* dan *terorisme* menjadi subur dikalangan masyarakat Indonesia. Seperti yang diungkapkan Kepala Badan Nasional Penanggulangan *Terorisme* Suhardi Alius mengatakan bahwa internet menjadi salah satu media penting dalam penyebarluasan *radikalisme* dan *terorisme*, oleh karena itu semua pihak perlu secara proaktif ikut serta dalam menanggulangi potensi *terorisme* yang disebarluaskan melalui internet.

Data Kementerian Kominfo, menunjukkan selama tahun 2018, sudah dilakukan pemblokiran konten yang mengandung *radikalisme* dan *terorisme* sebanyak 10.499 konten. Terdiri dari 7.160 konten di *Facebook* dan *Instagram*, 1.316 konten di *Twitter*, 677 konten di *Youtube*, 502 konten di *Telegram*, 502 konten di *filesharing*, dan 292 konten di situs *website* (BNPT, 2019). Dengan adanya fenomena tersebut mewajibkan setiap pengurus NU dapat beradaptasi dan melakukan strategi yang tepat agar mampu menyebarkan prinsip NU yaitu membawa Islam yang *Rahmatan Lil'alam*.

Seperti yang diungkapkan Kiyai Ahmad Ishomudin selaku Rois Syuriah PBNU dalam tulisannya di laman *NU Online* yang diakses pada tanggal 9 Oktober 2020 menjelaskan bahwa agama hanya bisa dipahami dengan cara benar melalui bimbingan intensif dari para ulama yang mendalam ilmunya dan mengamalkannya di dunia nyata, sehingga perilakunya sejalan dengan ucapannya dan selalu menjadi teladan dalam kebajikan. Agama dalam amalan mereka ini mendatangkan rahmat bukan menjadi laknat, maka jelas agama



tidak mungkin dipahami secara instan seperti di pesantren kilat atau hanya dengan membaca buku-buku agama terjemahan, menonton ceramah di *Televisi* atau melalui internet seperti *Google*. Selain itu Kiyai Ishomudin berpesan dalam tulisannya bahwa para pemuda yang mulai gandrung beragama harus berendah hati untuk *ihthiram al-ulama* (memuliakan ulama) dan berbaik sangka kepada mereka. Diutamakan kepada para ulama yang memiliki spesialisasi di bidang ilmu agama tertentu, karena setiap bidang ilmu agama sudah pasti memiliki ahlinya, maka belajarlah agama kepada ahlinya, jangan sembarangan memilih guru untuk mendalami agama. Tidak semua penceramah pasti paham agama dan tidak semua orang yang paham agama mau berceramah.

Berdasarkan data-data tersebut peneliti dapat melihat permasalahan yang terjadi di masyarakat bahwa NU memiliki peran yang penting agar dapat mewujudkan Islam yang *Rahmatan Lil Alamin* sehingga dibutuhkan strategi yang tepat agar dapat diterapkan oleh pengurus NU terutama pada prinsip NU yang memiliki ciri khusus dalam bersikap di masyarakat. Pengurus NU yang ada di Provinsi Lampung memiliki kepengurusan tingkat Kota/Kabupaten seperti PCNU Kota Metro, saat ini sudah mampu menjalankan dan menerapkan sikap kemasyarakatan kaum *nahdliyin* atau prinsip NU di lingkungan masyarakatnya, meskipun wilayah perkotaan sangat rentan akan masuknya Islam modernis, paham-paham *radikalisme*, *terorisme* dan *liberalisme* yang mempunyai misi khusus memurnikan Islam dengan gerakan-gerakan ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan.

Hasil wawancara penulis dengan sekretaris PWNU Lampung masa khidmat 2018-2023 Drs. H. Aryanto Munawar pada tanggal 10 Oktober 2020 diperoleh beberapa data yang menjadikan PCNU kota Metro lebih maju dibandingkan PCNU lain yang ada di Lampung dapat dilihat dari berbagai faktor, baik faktor utama maupun faktor pendukung. Faktor utamanya adalah rapi dalam penataan aset tidak bergerak, administrasi yang tertib dan sistematis, penataan pendidikan, lembaga pendidikan Institut satu-satunya yang dimiliki NU ada di Kota Metro ditunjang dengan lembaga-lembaga pendidikan dibawahnya, segi kuantitas dan kualitas pendataannya, dari segi ekonomi sudah terdapat lembaga keuangan yang dimiliki aset NU Metro diantaranya koperasi, NT Mart, Bank, BMT, dan juga segi penataan struktur organisasinya sudah tuntas sampai di tingkat ranting.

Faktor pendukungnya dapat dilihat dari letak geografis, luas wilayah Kota Metro, jumlah kecamatan yang ada, tingkat kesulitan dalam berkomunikasi, fasilitas dan sarana transportasi. Berdasarkan hasil survei pra riset yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2020 di PCNU Kota Metro dalam upaya mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat serta untuk membangkitkan khittah NU pada kaum *nahdliyin* dan masyarakat umum di Kota Metro maka, PCNU Kota Metro meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dibuktikan melalui kemandirian dalam mengelola organisasi dari segi perekonomian, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. PCNU Kota Metro mempunyai badan usaha milik organisasi yaitu *branding* air minum Waynu, koperasi pinjaman modal usaha untuk masyarakat, pemberian kambing kepada masyarakat yang kurang

mampu sebagai investasi untuk meningkatkan perekonomian. Segi pendidikan PCNU Kota Metro melakukan peningkatan pendidikan yang setara dengan sekolah Negeri dalam hal pengemasannya, namun pada proses pendidikan yang dilakukan tidak menghilangkan nilai-nilai *keaswajaan* NU. Segi sosial masyarakat, PCNU Kota Metro sering mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti memberikan bantuan dana *covid*, pembagian masker gratis dan lainnya yang diselenggarakan oleh lembaga maupun Badan Otonom (Banom).

Kemajuan dan keberhasilan sebuah organisasi tidak lepas dari kegiatan komunikasi, karena organisasi merupakan wadah dari sekumpulan manusia yang memiliki ciri dan karakteristik sendiri untuk mencapai hasil atau tujuan bersama (Effendy, 2017:100). Dalam organisasi pastinya memiliki tujuan, tujuan tersebut dicapai bersama-sama dengan anggota organisasinya, untuk mencapai tujuannya organisasi PCNU Kota Metro membuat suatu aturan yang dinamakan struktur organisasi atau susunan jabatan sesuai dengan penempatan kemampuan potensi anggotanya.

Pada dasarnya komunikasi dalam organisasi menghubungkan individu maupun kelompok-kelompok kerja ke dalam sistem tertentu. Melalui sistem itulah seluruh kerangka kerja organisasi diatur dalam proses komunikasi organisasi baik secara internal maupun secara eksternal. Komunikasi organisasi melibatkan komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu yang mengadakan pertukaran pesan. Pertukaran pesan melewati jalur yang melibatkan sejumlah anggota organisasi inilah

yang disebut dengan jaringan komunikasi (Ruliana, 2014:21). Jaringan tersebut menunjukkan arah dan jumlah hubungan antara dua atau lebih pihak dalam satuan kerjasama organisasi (Muhammad, 2009:102). Dalam struktur organisasi PCNU Kota Metro tentunya menjalankan proses komunikasi yang terbentuk dalam sebuah jaringan komunikasi. Pendekatan untuk menganalisa penelitian tentang jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat menggunakan teori jaringan dan teori penyebaran informasi/difusi inovasi, karena dalam proses komunikasi yang terjadi terdapat penyebaran informasi yang bertujuan untuk kepentingan organisasi.

Dengan adanya penelitian ini menjadi harapan kedepannya adalah masyarakat dapat menerapkan dan ikutserta menyebarkan prinsip kemasyarakatan NU seperti sikap *Tawasuth* dan *I'Tidal*, sikap *Tasamuh*, sikap *Tawazun* dan sikap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di lingkungan masyarakat, sehingga para generasi muda dan masyarakat pada umumnya belajar agama tidak hanya melalui media sosial yang belum jelas sumber keilmuannya, tetapi melalui sumber rujukan guru yaitu Kiyai atau Ulama yang mengajarkan secara langsung dengan *sanad* keilmuan yang jelas, agar dapat terwujudnya Islam yang *Rahmatan Lil A'lamin* bukan Islam yang memiliki paham-paham *radikalisme*, *terorisme* dan *liberalisme* dalam kehidupan beragama dan lingkungan sosial kemasyarakatan. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan objek kajian penelitian mengenai **“Jaringan Komunikasi Organisasi PCNU Kota Metro dalam Mempertahankan Sikap Kemasyarakatan NU di Lingkungan Masyarakat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu :

Bagaimana jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dari fenomena yang ada, serta rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam bidang akademis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pada kajian bidang ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan jaringan komunikasi organisasi dan semoga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta untuk memenuhi gelar S1 di jurusan Ilmu Komunikasi Unila.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan gagasan pembaca untuk mengetahui jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dan mengenai sikap kemasyarakatan NU atau sikap warga *nahdliyin* itu sendiri.

b. Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan gagasan pemikiran dan bahan evaluasi untuk membantu organisasi NU agar lebih baik lagi dalam mempertahankan dan menerapkan sikap kemasyarakatan NU yang merupakan salah satu bagian dari landasan dasar atau budaya organisasi.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat umumnya dan warga *nahdliyin* khususnya agar selalu mempertahankan dan menerapkan sikap kemasyarakatan NU dalam lingkungannya melalui hasil dokumentasi kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang memiliki kesamaan informasi.

## 1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian disebut juga dengan penelitian sebab akibat merupakan salah satu ide berpikir ilmiah untuk menyusun suatu riset metodologi. NU memiliki berbagai macam tingkatan kepengurusan

dalam struktur organisasinya, salah satu tingkat kepengurusan NU yang berkedudukan di kabupaten/kota adalah PCNU Kota Metro, saat ini tetap menjalankan dan menerapkan tugas maupun tujuannya ditengah-tengah perkembangan era modern masyarakat kota, yaitu mempertahankan sikap kemasyarakatan NU yang merupakan bagian dari Khittah NU, sehingga menjadi ciri khas dari NU itu sendiri. Dalam mencapai tujuan tersebut PCNU Kota Metro menggunakan komunikasi organisasi yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal.

Komunikasi secara internal yang terjadi di dalam organisasi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian diantaranya komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi dari struktur organisasi yang paling atas atau pimpinan terhadap anggota dibawahnya begitupun sebaliknya komunikasi dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik (*two way traffic communication*).

Komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang terjadi antar sesama anggota organisasi atau yang memiliki kedudukan setara. Sedangkan komunikasi diagonal adalah komunikasi lintas-saluran yang terjadi antara pimpinan seksi/bidang dengan anggota seksi/bidang lainnya. Berbeda dengan komunikasi secara eksternal yaitu komunikasi yang terjadi di luar struktur organisasi, antara organisasi dengan khalayak atau sebaliknya antara khalayak dengan organisasi sehingga berfungsi untuk meningkatkan citra organisasi di masyarakat.

Pendekatan untuk menganalisa penelitian tersebut menggunakan teori jaringan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor. Jaringan atau *networks* didefinisikan sebagai *social structures created by communication among individual and groups* (struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok). Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan (*link*) yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Sebagian dari hubungan itu merupakan jaringan formal (*formal network*) yang dibentuk oleh aturan-aturan organisasi seperti struktur organisasi (Littlejohn, 2008:145). Pendekatan teori jaringan tersebut, berfungsi sebagai unit analisa peneliti dalam proses penelitian tentang jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat.

Dalam proses komunikasi antar anggota organisasi, maupun antar khalayak luas (masyarakat) pastinya terdapat penyebaran informasi yang bertujuan untuk kepentingan organisasi. Pada penelitian ini, teori penyebaran informasi atau difusi inovasi menurut Everet M Rogers menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Pada penelitian ini nantinya dapat melihat bagaimana proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh PCNU Kota metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungannya seperti sikap Tawasuth dan I'tidal, sikap Tasamuh, sikap Tawazun dan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar.



Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pengertian keempat sikap kemasyarakatan NU tersebut diantaranya adalah :

#### **A. Sikap Tawasuth dan I'tidal**

Sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. NU dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus, selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharruf* (*ekstrim*), sehingga nantinya kita dapat melihat bagaimana proses dalam jaringan komunikasi yang dilakukan oleh PCNU Kota Metro untuk mempertahankan sikap Tawasuth dan I'tidal tersebut di lingkungan masyarakat.

#### **B. Sikap Tasamuh**

Sikap toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan, sehingga nantinya kita dapat melihat bagaimana proses dalam jaringan komunikasi yang dilakukan PCNU Kota Metro untuk mempertahankan sikap Tasamuh tersebut di lingkungan masyarakat.

#### **C. Sikap Tawazun**

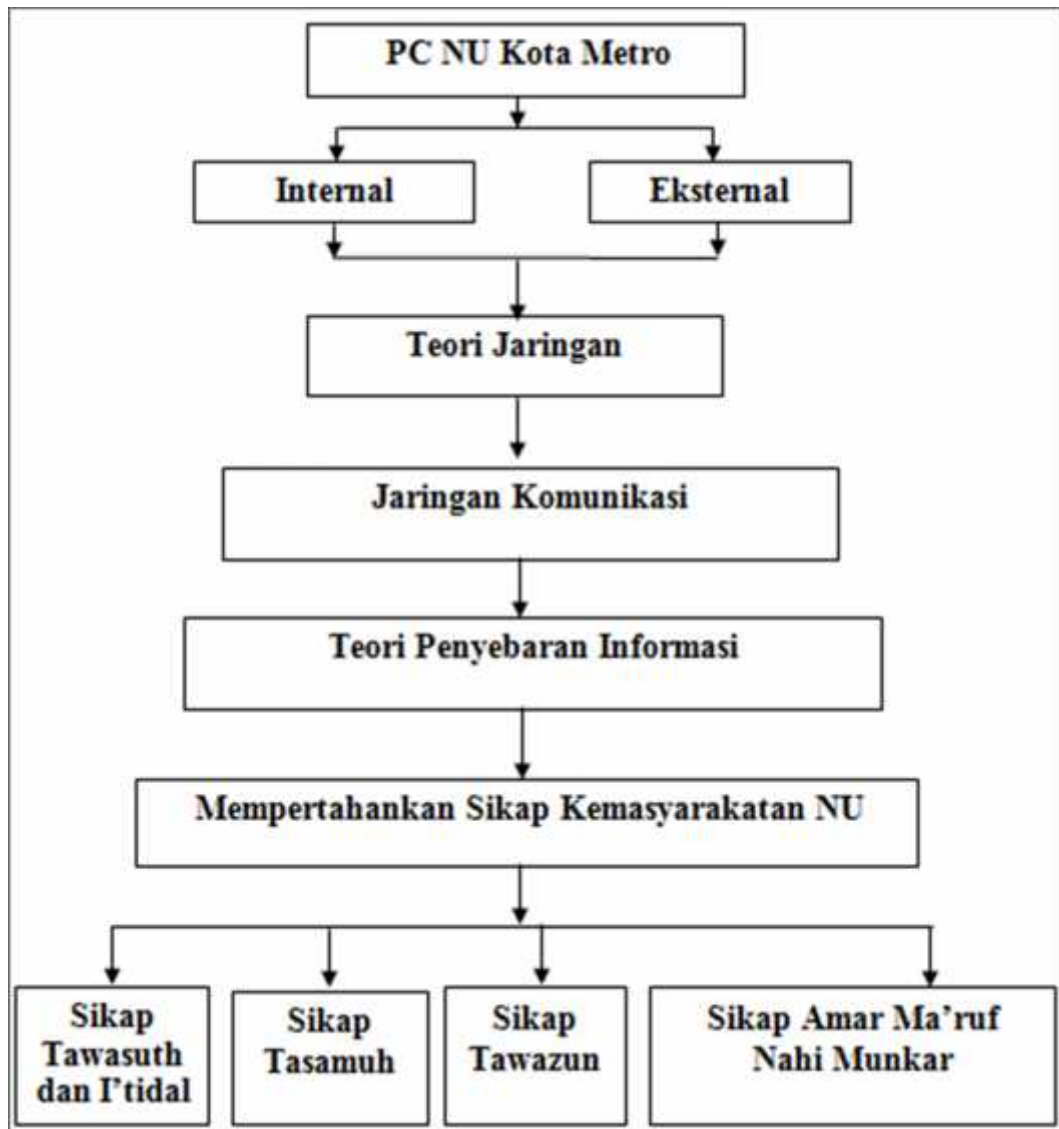
Sikap seimbang dalam berkhidmat, menyasikan khidmat kepada Allah SWT, berkhidmat kepada sesama manusia dan kepada lingkungan hidup

di sekitarnya. Menyelaraskan antara kepentingan masa lalu, masa kini dan masa depan, sehingga nantinya kita dapat melihat bagaimana proses dalam jaringan komunikasi yang dilakukan PCNU Kota Metro untuk mempertahankan sikap Tawazun tersebut di lingkungan masyarakat.

#### **D. Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan, sehingga nantinya kita dapat melihat bagaimana proses dalam jaringan komunikasi yang dilakukan PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar di lingkungan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian tentang “Jaringan Komunikasi Organisasi PCNU Kota Metro dalam Mempertahankan Sikap Kemasyarakatan NU di Lingkungan Masyarakat” berikut bagan kerangka pikirnya :



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**  
(Diolah Oleh Peneliti, 26 Oktober 2020)

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan, bahan referensi serta perbandingan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis secara teori maupun konseptual. Penelitian terdahulu juga menjadi bahan pertimbangan untuk mengoreksi, melengkapi dan menunjang penelitian terkait dengan jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian, konsep-konsep, analisis, kesimpulan, kelemahan, dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna menunjang peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti	Teori	Hasil	Perbandingan Penelitian	Kontribusi Pada Penelitian
1.	Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Dalam Meminimalisir Konflik (Study Pada Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Madiun)	Edi Prastya, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016	Analisis Jaringan (Rogers dan Kincaid)	Pola jaringan komunikasi yang terbentuk dalam Perguruan Setia Hati Terate Madiun ini berbentuk bintang, salah satu upaya yang dilakukan para pengurus dengan anggotanya atau dengan organisasi silat lainnya yaitu dengan memaksimalkan koordinasi	Dalam penelitian ini fokus penelitian tertuju pada pola jaringan komunikasi yang dilakukan oleh pengurus dengan anggota dan organisasi silat lainnya, sehingga pola jaringan komunikasi dapat terbentuk dengan cara memaksimalkan koordinasinya, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus terhadap bagaimana jaringan komunikasi organisasi PC NU kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat	Menjadi referensi untuk menyelesaikan skripsi mengenai “Jaringan Komunikasi Organisasi PCNU kota Metro dalam Mempertahankan Sikap Kemasyarakatan NU di Lingkungan Masyarakat”
2.	Pola Jaringan Komunikasi Dalam Komunitas Fotografi (Studi Pada Anggota Blitarian Fotografi Club di Blitar)	Sari Kusuma Wardani, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2012	Analisis Jaringan Teori <i>Cybernetic</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan komunikasi terbentuk dari adanya komunikasi antar individu dalam komunitas fotografi karena adanya kegiatan yang membuat anggota-anggotanya sering berinteraksi, dan teori yang digunakan menunjukkan hasil bahwa perilaku	Dalam penelitian ini fokus penelitian terdapat pada bagaimana jaringan komunikasi yang dilakukan oleh komunitas fotografi Blitarian di Blitar sehingga hubungan terjalin baik dan menciptakan kegiatan-kegiatan positif. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan fokus penelitian terdapat pada bagaimana jaringan komunikasi organisasi PC NU	Menjadi referensi untuk menyelesaikan skripsi mengenai “Jaringan Komunikasi Organisasi PCNU kota Metro dalam Mempertahankan Sikap Kemasyarakatan NU di Lingkungan Masyarakat”

				seseorang atau individu ditentukan oleh relasi-relasi sosialnya, sehingga akan muncul peran-peran setiap anggota kelompok jaringan komunikasi komunitas fotografi	kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat	
3.	Analisis Jaringan Komunikasi Informal PT.Circleka Indonesia Utama	Zelha Meyanthi, Jurusan Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2010	Teori Analisis Jaringan	Hasil penelitian ini menemukan adanya jaringan komunikasi informal tentang masalah demotivasi karyawan, selain itu ditemukan peran-peran individu dalam jaringan komunikasi informal yaitu <i>Opinion Leader, Gate Keeper, Cosmopolit, Bridge, Liason</i> dan <i>Isolate</i> . Serta dalam jaringan ini terbentuk 5 model yaitu : Lingkaran, Huruf Y, Saluran Bebas dan dua model Rantai.	Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah mengetahui bagaimana jaringan komunikasi informal PT. Circleka Indonesia Utama beserta peran-peran individu dan model jaringannya. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan fokus penelitiannya adalah bagaimana jaringan komunikasi organisasi PC NU kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat	Menjadi referensi untuk menyelesaikan skripsi mengenai “Jaringan Komunikasi Organisasi PCNU kota Metro dalam Mempertahankan Sikap Kemasyarakatan NU di Lingkungan Masyarakat”

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 26 Oktober 2020)

## 2.2 Tinjauan Tentang Nahdlatul Ulama (NU)

### A. Sejarah Kelahiran NU

NU memiliki arti kebangkitan para ulama. Ulama merupakan panutan umat dimana umat akan mengikutinya, sehingga dengan kepemimpinan para ulama diharapkan arah kebangkitan dan kejayaan umat Islam akan terlihat jelas dan nyata. NU merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H2 di kampung Kertopaten Surabaya. Hasan Al-Bashri (w. 110 H/728) seorang tokoh Sunni yang terkemuka dalam masalah *Qada* dan *Qadar* yang menyangkut soal manusia, memilih pendapat *Qodariyah*, sedangkan dalam masalah pelaku dosa besar memilih pendapat *Murji'ah* yang menyatakan bahwa sang pelaku menjadi kufur, hanya imannya yang masih (*fasiq*). Pemikiran yang dikembangkan oleh Hasan Al-Basri inilah yang sebenarnya kemudian direduksi sebagai pemikiran *Ahlussunnah waljama'ah* (Fuad, 2009:50-51).

Muhammad Abu Zahra mengatakan bahwa perbedaan pendapat di kalangan kaum muslim pada hakikatnya menampak dalam dua bentuk, yaitu Praktis dan Teoritis. Perbedaan secara praktis terwujud dalam kelompok-kelompok seperti kelompok Ali bin Abi Tholib (*Syi'ah*), *Khawarij* dan kelompok *Muawiyah*. Bentuk kedua dari perbedaan pendapat dalam Islam bersifat ilmiah teoritis seperti yang terjadi dalam masalah aqidah dan *furu'* (fiqih). *Ahlus Sunnah Waljama'ah* sebagai salah satu aliran dalam Islam meskipun pada awal kelahirannya sangat kental dengan nuansa politiknya, namun dalam perkembangannya diskursus yang dikembangkan masuk pada bagian wilayah seperti Aqidah, Fiqih, Tasawuf dan Politik (Ida, 2004:7).

Berdasarkan haluan ideologi *Ahlussunnah wal Jamaah* ini, maka lahir beberapa alasan mendasar diantaranya yaitu: pertama, kekuatan penjajah belanda untuk meruntuhkan potensi Islam telah melahirkan rasa tanggung jawab alim ulama menjaga kemurnian dan keluhuran ajaran Islam. Kedua, rasa tanggung jawab alim ulama sebagai pemimpin umat untuk memperjuangkan kemerdekaan dan membebaskan dari belenggu penjajah. Ketiga, rasa tanggung jawab alim ulama menjaga ketentraman dan kedamaian bangsa Indonesia. Sejak permulaan tahun 1910 sebelum didirikan *jam'iyah* Nahdlatul Ulama pada tahun 1926, Kyai H. Hasyim Asy'ari tidak melarang seorang muridnya KH. Wahab Hasbullah untuk mengambil bagian dalam aktivitas-aktivitas sosial pendidikan dan keagamaan dari kelompok modernisasi Islam. Pada awal abad XX dalam kurun waktu sepuluh tahun Kyai Abdul Wahab Hasbullah, mengorganisir Islam tradisional dengan dukungan para Kyai dan Ulama, beliau juga aktif di Syarikat Islam (SI) yang didirikan di Surakarta tahun 1912 (Ridwan, 2004:95).

Pada tahun 1916 Kyai Wahab mendirikan sebuah madrasah yang bernama *Nahdlatul Watam* berpusat di Surabaya, pengasuhnya ialah Kyai Wahab Hasbullah dan Kyai H. Masmansur. Kyai Wahab juga mendirikan koperasi pedagang yang bernama *Nahdlatul Tujjar* pada tahun 1918, menjelang tahun 1919 sebuah madrasah baru didirikan di Ampel, Surabaya dengan nama *Taswirul Afkar* yang tujuan utamanya dalah menyediakan tempat bagi anak-anak untuk mengaji dan belajar, lalu ditujukan untuk membela kepentingan Islam (tradisional) (Aziz DY dkk, 2016:114).



Kongres Al-Islam di Bandung tahun 1922 terjadi perdebatan dan perselisihan antara Islam modernis dan Islam tradisional dengan tuduhan syirik dan kafir, perselisihan itu semakin sengit ketika membahas delegasi yang akan mewakili umat Islam pada kongres Islam di Mekkah tahun 1926, Islam tradisional merasa tidak diperhitungkan sama sekali oleh Islam modernis dalam percaturan religio-politik umat Islam Indonesia.

Pasca kongres di Bandung, kyai Wahab berinisiatif dan melobi para ulama lain untuk mengadakan pertemuan dan musyawarah dengan ulama-ulama yang sehaluan, dihadiri oleh K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Bisri Sansuri (keduanya dari jombang), K.H. Ridwan Abdullah (Surabaya), K.H. Asnawi (Kudus), dan K.H. Ma'sum (Lasem), K.H. Nawawi dari Pasuruan, K.H. Nahrowi dari Malang, K.H. Alwi Abdul Azis dari Surabaya dan lainnya. Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa keputusan penting diantaranya:

**Pertama**, meresmikan dan mengukuhkan Komite *Hijaz*, komite ini akan mengirim delegasi sendiri ke Kongres Islam di Mekkah, tugasnya menghadap langsung Raja Ibnu Saud untuk menyampaikan tuntutan agar ajaran 4 mazhab dihormati dan kebebasan untuk melakukan praktek peribadatan lain. Raja dapat menerima usulan tersebut meskipun yang terakhir tidak ada jawaban jelas, jawaban tertulis Raja hanya mengatakan akan menjamin dan menghormati ajaran 4 mazhab dan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

**Kedua**, pertemuan di Surabaya itu sepakat membentuk *jam'iyah* sebagai wadah persatuan para ulama dalam tugasnya memimpin umat menuju terciptanya *izzul Islam wal muslimin* (kejayaan Islam dan kaum muslimin).

*Jam'iyah* itu diberi nama Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk membina terwujudnya masyarakat Islam berdasarkan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aziz DY dkk, 2016:110-111).

## **B. Perkembangan NU di Indonesia**

Berdirinya Nahdlatul Ulama tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran *ahlussunnah wal jamaah* (aswaja). Ajaran ini bersumber dari Al-qur'an, Sunnah, Ijma' (keputusan-keputusan para ulama sebelumnya) dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits) seperti yang dikutip oleh Marijan dari K.H. Mustofa Bisri ada tiga substansi, yaitu:

1. Dalam bidang hukum-hukum Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali), yang dalam praktiknya para Kyai NU menganut kuat madzhab Syafi'i.
2. Dalam persoalan tauhid (ketuhanan), menganut ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi.
3. Dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim Al-Junaidi. Proses konsolidasi faham Sunni berjalan secara evolutif. Pemikiran Sunni dalam bidang teologi bersikap elektik, yaitu memilih salah satu pendapat yang benar.

Perkembangan NU di Indonesia merupakan proses yang sangat panjang hingga sampai pada keadaan saat ini, tidak seluruh perjalanan sejarah bangsa Indonesia dalam fase-fase yang telah dikemukakan sejak akhir abad ke-19 sampai sekarang merupakan proses *tese* dan *antitese*. Pengaruh Nahdlatul

Ulama yang besar di kalangan Kyai dan Ulama di Jawa Timur dan Jawa Tengah serta kaum awam sebagaimana dirumuskan dalam anggaran dasar Nahdlatul Ulama pada tahun 1927, organisasi tersebut bertujuan memperkuat kesetiaan kaum muslimin pada salah satu dari madzhab 4 dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menguntungkan para anggotanya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Adapun kegiatan pokok diantaranya yaitu : Memperkuat persatuan antara sesama ulama yang masih setia kepada ajaran-ajaran Madzhab, memberikan bimbingan tentang jenis-jenis kitab yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, penyebaran-penyebaran ajaran Islam yang sesuai dengan tuntutan Madzhab empat, memperluas jumlah madrasah dan memperbaiki organisasi, membantu pembangunan masjid-masjid, langgar dan pondok pesantren, serta membantu anak-anak yatim piatu dan fakir miskin (Feillard, 1999:13-14).

Sebagai organisasi, NU berkembang pesat pada 15 tahun pertama sejak pembentukannya. Data organisasi dan jumlah keanggotaan NU semakin tahun semakin meningkat mulai dari muktamar pertama NU pada tahun 1926 dihadiri 96 Kyai sampai pada masa pendudukan Jepang tahun 1942 NU memiliki 120 cabang. Mayoritas anggota NU berada di pulau Jawa, khususnya Jawa Timur dan Madura, sepanjang pantai Utara Jawa Tengah, serta di wilayah Cirebon dan Banten. Masyarakat tradisional lainnya yang mendukung NU adalah Batak Mandailing di Sumatera Utara, Bugis di Sulawesi Selatan, Sasak dan Sumbawa di Nusa Tenggara Barat.

NU tidak hanya mengalami pertumbuhan dalam jumlah anggotanya tetapi kompleksitas organisasinya. Kiprah NU yang paling menonjol adalah di bidang pendidikan, jumlah madrasah meningkat pesat selama kurun waktu akhir tahun 1920 hingga awal tahun 1930 metode pendidikannya menerapkan kombinasi antara pelajaran agama dan umum, untuk mengkoordinasikan kegiatan pendidikan yang berafiliasi ke NU dibentuk Lembaga Pendidikan Ma'arif pada tahun 1938. Pada bidang ekonomi NU mendirikan sebuah koperasi yang lebih luas yaitu *Sirkah Muawanah* pada tahun 1937 tujuannya memperdagangkan hasil pertanian, batik, hasil laut, rokok, dan sabun. Kegiatan ekonomi lainnya adalah pengelolaan hasil harta wakaf diberi nama *Waqfiyah Nahdlatul Ulama*.

Pada tahun 1931 terbentuk Persatuan Pemuda NU namun belum diakui oleh Pengurus Besar NU sampai pada tahun 1934 kelompok ini mendapat pengakuan dengan nama Ansor, muktamar pada tahun 1934 Ansor mendapat persetujuan menjadi salah satu sayap pemuda NU, melihat hal ini kaum wanita juga mengajukan pembentukan kelompok wanita NU, dalam muktamar 1938 wanita diperbolehkan menjadi anggota, tetapi tidak boleh menduduki jabatan pimpinan. Pada tahun 1940 diusulkan cabang wanita diberi otonomi dalam NU, kemudian muktamar tahun 1946 usulan tersebut diterima dengan nama Muslimat Nahdlatul Ulama hingga pada tahun 1950 didirikan sebuah organisasi pemudi dibawah pengawasan Muslimat bernama Fatayat NU (Aziz DY dkk, 2016:112-115).

## **1. NU Pra Kemerdekaan**

NU pra kemerdekaan tampil sebagai organisasi yang disegani oleh penjajah. Sehingga kekuatan Ulama yang tergabung dalam NU mampu menjembati kepentingan Islam dan juga kepentingan bangsa Indonesia yang menjadi pilar pengantar terhadap lahirnya negara kesatuan republik Indonesia.

## **2. NU Masa Kemerdekaan**

### **a. Masa Orde Lama**

NU memutuskan dirinya menjadi partai politik hanya karena menghadapi komunis. Sebab kuatnya komunis sebagai partai politik membutuhkan pola yang sama. NU dengan suara yang keras akhirnya mampu mempertahankan dasar negara pancasila.

### **b. Masa Orde Baru**

Dengan kebijakan pemerintah yang kuat, posisi NU dengan kelompok Islam lainnya kembali sebagai organisasi sosial keagamaan dan sepakat mendirikan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Secara sosial tetap menjadi perhatian NU dan secara politik partai tersebut menjadi rode politik NU.

### **c. Masa Reformasi**

Dimasa reformasi pola politik mengalami perubahan, NU bersepakat kembali ke khittah, yakni NU murni sebagai organisasi sosial keagamaan dan mengambil jarak yang sama terhadap partai politik yang ada. Sehingga NU bukan milik siapa-siapa tetapi merupakan milik potensi bangsa Indonesia.

### C. Khittah NU

NU mewujudkan cita-cita dan tujuannya melalui serangkaian ikhtiar yang didasari oleh dasar-dasar paham keagamaan yang membentuk kepribadian khas NU, inilah yang kemudian disebut sebagai Khittah Nahdlatul Ulama. Khittah NU adalah landasan berpikir, bersikap, dan bertindak warga NU yang harus dicerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi serta dalam setiap proses pengambilan keputusan. Landasan tersebut adalah paham Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan di Indonesia, meliputi dasar-dasar amal keagamaan maupun kemasyarakatan. Khittah NU juga digali dari intisari perjalanan sejarah khidmahnya dari masa ke masa (Ichwan Sam, 2019:9-38).

#### 1. Dasar-Dasar Paham Keagamaan NU

NU mendasarkan paham keagamaannya kepada sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma' dan Al-Qiyas dalam memahami dan menafsirkan Islam dari sumber-sumbernya tersebut, NU mengikuti paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan menggunakan jalan pendekatan (al mazhab).

- a. Di bidang akidah, NU mengikuti paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang dipelopori oleh Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur Al-Maturidi.
- b. Di bidang fiqih, NU mengikuti jalan pendekatan (al mazhab) salah satu dari mazhab Abu Hanifah An-Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris As-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal.

- c. Di bidang tasawuf mengikuti antara lain Imam Al-Junaid Al-Bugdadi dan Imam Al-Ghazali serta Imam-Imam yang lainnya.

NU mengikuti pendirian bahwa Islam adalah agama yang fitri bersifat menyempurnakan segala kebaikan yang sudah dimiliki oleh manusia. Paham keagamaan yang dianut oleh NU bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik, yang sudah ada sehingga menjadi milik dan ciri-ciri suatu kelompok manusia seperti suku maupun bangsa, tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut.

## 2. Sikap Kemasyarakatan NU

Dasar-dasar pendirian paham keagamaan NU tersebut menumbuhkan sikap kemasyarakatan yang bercirikan pada:

- a. Sikap Tawasuth dan I'tidal

Sikap tengah yang beintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. NU dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan bertindak lurus, selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharruf* (ekstrim).

- b. Sikap Tasamuh

Sikap toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

- c. Sikap Tawazun

Sikap seimbang dalam berkhidmat, menyasikan khidmat kepada Allah SWT, berkhidmat kepada sesama manusia dan kepada lingkungan hidup disekitarnya. Menyelaraskan antara kepentingan masa lalu, masa kini dan masa depan.

d. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

**3. Perilaku yang di Bentuk oleh Dasar Keagamaan dan Sikap Kemasyarakatan NU**

Dasar-dasar keagamaan dan sikap kemasyarakatan NU membentuk perilaku warga NU baik dalam tingkah laku perorangan maupun organisasi diantaranya yaitu :

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai maupun norma-norma ajaran Islam
- b. Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
- c. Menjunjung tinggi sifat keikhlasan, berkhidmat dan berjuang.
- d. Menjunjung tinggi persaudaraan (*al-ukhuwah*), persatuan (*al-ittidah*) serta kasih mengasihi.
- e. Meluhurkan kemuliaan moral (*al-akhlaqul karimah*), menjunjung tinggi kejujuran (*as-shidqu*) dalam berpikir, bersikap dan bertindak.
- f. Menjunjung tinggi kesetiaan (loyalitas) kepada agama, bangsa dan negara.



- g. Menjunjung tinggi nilai amal (kerja dan prestasi) sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.
- h. Menjunjung tinggi ilmu dan ahli ilmu.
- i. Selalu siap menyesuaikan diri dengan perubahan yang membawa manfaat bagi kemaslahatan manusia.
- j. Menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mendorong, memacu dan mempercepat perkembangan masyarakat.
- k. Menjunjung tinggi kebersamaan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **4. Ikhtiar-Ikhtiar yang dilakukan NU**

Sejak awal berdirinya NU memang sudah memilih beberapa bidang utama kegiatannya sebagai ikhtiar mewujudkan cita-cita dan tujuan berdirinya, baik tujuan yang bersifat keagamaan maupun kemasyarakatan.

Ikhtiar-ikhtiar tersebut diantaranya yaitu :

- a. Peningkatan silahturrahmi/komunikasi antar ulama
- b. Peningkatan kegiatan di bidang keilmuan/pengkajian/pendidikan
- c. Peningkatan kegiatan penyiaran Islam, pembangunan sarana-sarana peribadatan dan pelayanan sosial.
- d. Peningkatan taraf dan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan yang terarah.

Kegiatan-kegiatan yang dipilih oleh NU pada awal berdiri dan khidmahnya menunjukkan pandangan dasar yang peka terhadap pentingnya membina hubungan komunikasi antar para ulama sebagai pemimpin masyarakat dan juga adanya keprihatinan atas nasib manusia

yang terjerat oleh keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Sejak awal NU melihat masalah ini sebagai bidang garapan yang harus dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan nyata. Pilihan akan ikhtiar yang dilakukan mendasari kegiatan NU dari masa ke masa dengan tujuan untuk melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan masyarakat, terutama dengan mendorong swadaya masyarakat sendiri.

NU sejak semula meyakini bahwa persatuan dan kesatuan para ulama serta pengikutnya, masalah pendidikan, dakwah Islamiyah, kegiatan sosial dan perekonomian adalah masalah yang tidak bisa dipisahkan untuk merubah masyarakat yang terbelakang menjadi masyarakat yang maju, sejahtera dan berakhlak mulia. Pilihan kegiatan NU tersebut mampu menumbuhkan sikap partisipatif terhadap setiap usaha yang bertujuan membawa masyarakat kepada kehidupan yang maslahat. Setiap kegiatan NU untuk kemaslahatan manusia dipandang sebagai perwujudan amal ibadah yang didasarkan pada paham keagamaan yang dianutnya.

##### **5. Fungsi Organisasi dan Kepemimpinan Ulama didalamnya**

Dalam rangka melaksanakan ikhtiar-ikhtiarnya NU membentuk organisasi yang mempunyai struktur tertentu yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan koordinasi bagi tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditentukan, baik tujuan yang bersifat keagamaan maupun kemasyarakatan, karena pada dasarnya NU adalah *Jam'iyah diniyyah* yang membawakan paham keagamaan. Maka ulama sebagai mata rantai pembawa paham Islam *ahlussunnah wal jama'ah*, selalu ditempatkan

sebagai pengelola, pengendali, pengawas, dan pembimbing utama jalannya organisasi. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya NU menempatkan tenaga-tenaga yang sesuai dengan bidangnya untuk menanganinya.

## **6. NU dan Kehidupan Berbangsa**

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari keseluruhan bangsa Indonesia, NU senantiasa menyatukan diri dengan perjuangan nasional bangsa Indonesia. NU secara sadar mengambil posisi yang aktif dalam proses perjuangan mencapai dan mempertahankan kemerdekaan serta ikut aktif dalam penyusunan UUD 1945 dan perumusan Pancasila sebagai dasar negara.

Keberadaan NU yang senantiasa menyatukan diri dengan perjuangan bangsa, menempatkan NU dan segenap warganya untuk senantiasa aktif mengambil bagian dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT, maka dari itu setiap warga NU harus menjadi warga negara yang senantiasa menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1945. Sebagai organisasi keagamaan NU merupakan bagian tak terpisahkan dari umat Islam Indonesia yang senantiasa berusaha memegang teguh prinsip persaudaraan (*al-ukhuwwah*), toleransi (*Tasamuh*) kebersamaan dan hidup berdampingan baik dengan sesama umat Islam maupun dengan sesama warga negara yang mempunyai keyakinan atau agama lain untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita persatuan dan kesatuan bangsa yang kokoh dan dinamis. Sebagai

organisasi yang mempunyai fungsi pendidikan, NU senantiasa berusaha secara sadar untuk menciptakan warga negara yang menyadari akan hak serta kewajibannya terhadap bangsa dan negara.

NU sebagai *jam'iyyah* secara organisatoris tidak terikat dengan organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan manapun. Setiap warga NU adalah warga negara yang mempunyai hak-hak politik dan dilindungi oleh Undang-Undang. Dalam menggunakan hak-hak politiknya warga NU harus bertanggung jawab, sehingga dapat menumbuhkan sikap hidup yang demokratis, konstitusional, taat hukum dan mampu mengembangkan mekanisme musyawarah dan mufakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama.

## 7. Khittah

Khittah NU ini merupakan landasan dan patokan-patokan dasar yang perwujudannya dengan izin Allah SWT terutama tergantung kepada semangat pemimpin warga NU. *Jam'iyyah* NU hanya akan memperoleh dan mencapai cita-citanya jika pemimpin dan warganya benar-benar meresapi dan mengamalkan Khittah NU ini.

Dari ketujuh Khittah NU yang telah diuraikan diatas, peneliti lebih berfokus pada sikap kemasyarakatan NU. Hal tersebut telah dijelaskan dalam latar belakang masalah sebelumnya, adapun empat sikap kemasyarakatan NU diantaranya yaitu sikap *Tawasuth dan I'tidal*, sikap *Tasamuh*, sikap *Tawazun*, dan sikap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

## **2.3 Tinjauan Tentang Organisasi**

Stephen Robbins mengatakan organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai satu tujuan tertentu. David Cherrington mengatakan organisasi adalah system sosial yang mempunyai pola kerja teratur didirikan oleh manusia dan beranggotakan sekelompok manusia dalam angka untuk mencapai satu tujuan tertentu. M. George dan Gareth Jones mengatakan organisasi adalah kumpulan manusia yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan individu dan tujuan organisasi. David Jaffe mengatakan organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya (Sobirin, 2007:5-7).

### **A. Tujuan Organisasi**

Seringkali sebuah organisasi mempunyai banyak tujuan. Semua tujuan itu seolah-olah sama pentingnya sehingga sukar untuk menentukan mana yang harus didahulukan. Pertama harus dipilih satu atau beberapa dari berbagai tujuan yang banyak dengan mengingat dan memperhatikan bahwa dalam penentuan tujuan tersebut harus menyesuaikan diri dengan kemampuan organisasi dan meyakini bahwa tujuan tersebut benar-benar dapat

direalisasikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, tujuan organisasi menjadi landasan bagi pembuatan perencanaan-perencanaan selanjutnya, maka dari tujuan tersebut menjadi standar bagi pelaksanaan tindakan setiap unit organisasi.

Tujuan merupakan kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang dikerjakan, ketika pekerjaan itu harus dilaksanakan dan disertai pula dengan jaringan politik, prosedur dan anggaran serta penentuan program. Berdasarkan tujuan yang harus dicapai maka ditentukan tugas-tugas dan sasaran yang harus dilaksanakan. Tujuan harus dapat dipahami oleh setiap pimpinan dari tingkat atas sampai tingkat bawah, bahkan seluruh anggota organisasi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan organisasi merupakan tugas bagi setiap bagian atau unit organisasi, tujuan dari atas terus sampai ke bawah mengikuti struktur organisasi secara hirarki.

## **B. Fungsi Organisasi**

Henry Fayol dalam (Bedeian, 2009:221-227) menjelaskan fungsi utama organisasi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan perusahaan lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan perusahaan yang sudah ditentukan. Planning dilaksanakan dalam penentuan tujuan organisasi secara keseluruhan dan merupakan langkah yang terbaik untuk mencapai tujuannya. Pihak manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum pengambilan

tindakan kemudian menelaah rencana yang terpilih apakah sesuai dan bisa dipergunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses awal yang paling penting dari seluruh fungsi manajemen, karena fungsi yang lain tak akan bisa berjalan tanpa planning.

Beberapa aktivitas dalam perencanaan yaitu menetapkan arah tujuan serta target, menyusun strategi untuk pencapaian tujuan dan target, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian tujuan dan target. Perencanaan dari aspek manajemen terbagi tiga jenjang yakni:

a. *“Top Level Planning”*

*Top Level Planning* (perencanaan jenjang atas) adalah perencanaan yang bersifat strategis yang terkait dengan manual petunjuk umum, rumusan tujuan, pengambilan keputusan serta manual pola penyelesaian dan sifatnya menyeluruh. Perencanaan tingkat ini fokusnya adalah tujuan jangka panjang organisasi.

b. *“Middle Level Planning”*

*Middle Level Planning* (perencanaan jenjang menengah) adalah perencanaan bersifat administratif yang berfokus pada penanganan proses dan tata cara tujuan jangka panjang organisasi dapat dicapai.

c. *“Low Level Planning”*

*Low Level Planning* (perencanaan jenjang bawah) adalah perencanaan yang lebih bersifat operasional dan fokus pada hasil atau capaian tujuan jangka panjang organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, agar perencanaan berhasil bagi organisasi maka perlu persyaratan dasar yang harus dipenuhi yakni mempunyai tujuan yang jelas, sederhana dan tidak terlalu sulit dalam menjalankannya, memuat analisa pada pekerjaan yang akan dilakukan, fleksibel dan dapat mengikuti perkembangan, tanggung jawab antar bagian berimbang, sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik lainnya yang dimiliki oleh perusahaan untuk melaksanakan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan organisasi. Perencanaan juga merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan baik pengelompokan karyawan, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam satu kesatuan tujuan. Pengorganisasian memudahkan pimpinan organisasi dalam fungsi dan melaksanakan pengawasan serta penentuan karyawan yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang sudah dibagi-bagi.

Pengorganisasian juga meliputi alokasi sumber daya, menyusun dan menetapkan tugas-tugas serta menetapkan prosedur, menetapkan struktur organisasi, perekrutan, pelatihan dan pengembangan personil. Unsur dalam pengorganisasian adalah sekelompok orang yang diarahkan bekerja sama, manual, aktivitas-aktivitas yang sudah diterapkan, panduan, guna mencapai tujuan organisasi. Manfaat pengorganisasian adalah memungkinkan pembagian atas tugas-tugas yang sesuai dengan



kondisi organisasi, menciptakan spesialisasi, personil mengetahui tugas yang diembannya. Adapun fungsi dari pengorganisasian yaitu pendelegasian wewenang di dalam manajemen atas (puncak) kepada manajemen pelaksana, pembagain tugas yang jelas, dan mengkoordinasikan semua aktivitas.

3. Pengarahan (*directing*) merupakan fungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja optimal dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis. Beberapa aktivitas dalam fungsi pengarahan ini adalah mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi, memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan, serta menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan organisasi.
4. Pengendalian (*controlling*) merupakan kegiatan menilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan standar yang sudah dibuat organisasi dan melakukan perbaikan apabila dibutuhkan. Aktivitas dalam pengendalian ini misalnya mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan, klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan, memberi solusi atas masalah yang terjadi. Pengawasan yang efektif harus didukung oleh beberapa indikator diantaranya yaitu:
  - a. *Routing* (jalur), pimpinan harus mampu menetapkan cara dan prosedur ntuk mengetahui pada jalur mana yang sering terjadi kesalahan.

- b. *Scheduling* (penetapan waktu), dalam penetapan waktu pimpinan harus bisa menetapkan dengan tugas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan.
- c. *Dispatching* (perintah pelaksanaan), adalah pengawasan yang berupa suatu perintah pelaksanaan pada pekerjaan yang bertujuan agar satu pekerjaan itu dapat selesai tepat waktu.
- d. *Follow Up* (tindak lanjut), apabila pimpinan menemukan kesalahan maka pimpinan tersebut mencari solusi atas permasalahan itu dan memberikan petunjuk supaya kesalahan yang sama tidak terulang lagi.

### **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas dalam organisasi akan dibagi, siapa melapor pada siapa, dan mekanisme koordinasi yang formal serta pola formal yang menggambarkan hirarki yang berbeda dari *top management*, *middle management*, *lower management* dan tingkat karyawan (staff) dalam suatu sistem (Robbins, 1994:6). Hannah Wickford mengemukakan struktur organisasi harus dirancang dengan jelas menggambarkan struktur manajemen, tanggung jawab individu dan departemen sekaligus memenuhi kebutuhan keseluruhan, tujuan organisasi dan manajemen komunikasi. Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola.

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi (Ruliana, 2014:70). Struktur organisasi menurut Robbins dan Timothy A. adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan (Robbins dan Coulter, 2007:284). Setiap organisasi memiliki struktur yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan wewenang, tanggung jawab, hubungan interaksi, dan besar kecilnya organisasi.

#### **D. Struktur Organisasi NU**

NU merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berbasis keagamaan pastinya memiliki struktur organisasi dalam tingkat kepengurusannya. Kepengurusan organisasi NU memiliki struktur dari tingkat nasional atau pusat sampai ditingkat desa atau kelurahan (Aziz DY dkk, 2016:128-130).

Berikut struktur tingkat kepengurusan organisasi NU:

##### **1. Pengurus Besar (PB)**

Pengurus Besar adalah kepengurusan organisasi NU ditingkat pusat atau nasional yang berkedudukan di ibukota negara Republik Indonesia. Pengurus Besar merupakan penanggung jawab kebijaksanaan dalam pengendalian organisasi dan pelaksanaan keputusan muktamar.

## **2. Pengurus Wilayah (PW)**

Pengurus Wilayah adalah kepengurusan organisasi NU di tingkat provinsi atau daerah yang disamakan dengannya dan berkedudukan di ibukota provinsi. Pengurus Wilayah berfungsi sebagai koordinator cabang-cabang di daerahnya dan sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan Pengurus Besar untuk daerahnya dan keputusan-keputusan Konferensi Wilayah.

## **3. Pengurus Cabang (PC)**

Pengurus Cabang adalah kepengurusan organisasi NU di tingkat kabupaten/kota dan berkedudukan di ibukotanya, sedangkan Pengurus Cabang Istimewa di luar negeri kedudukannya ditetapkan oleh Pengurus Besar. Pengurus Cabang berfungsi mengkoordinir Majelis Wakil Cabang (MWC) dan ranting-ranting di daerahnya dalam melaksanakan kebijakan Pengurus Wilayah dan Pengurus Besar untuk daerahnya serta keputusan-keputusan Konferensi Cabang.

## **4. Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC)**

Pengurus Majelis Wakil Cabang adalah kepengurusan organisasi NU di tingkat kecamatan atau daerah yang disamakan dengannya. Pengurus Majelis Wakil Cabang berfungsi mengkoordinir ranting-ranting di daerahnya dan melaksanakan kebijakan-kebijakan Pengurus Cabang serta keputusan-keputusan Konferensi Majelis Wakil Cabang.

## **5. Pengurus Ranting (PR)**

Pengurus Ranting adalah kepengurusan organisasi NU di tingkat desa/kelurahan atau daerah yang disamakan dengannya. Pengurus

Ranting berfungsi memimpin dan membina anggota-anggota NU di daerahnya dan melaksanakan kebijakan-kebijakan Pengurus Cabang dan pengurus Majelis Wakil Cabang untuk daerahnya serta keputusan-keputusan rapat anggota.

## **2.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi**

### **A. Definisi Komunikasi Organisasi**

R. Wayne Pace dan Don F. Faules mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hirarki antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan (Mulyana, 2001:31-32). Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan, posisi dalam jabatan menentukan komunikasi dalam jabatan-jabatan, komunikasi timbul apabila satu orang menciptakan pesan, lalu yang lain menafsirkan menjadi sebuah pertunjukan dan menciptakan pesan baru.

Goldhaber mengemukakan definisi komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah, serta dipengaruhi oleh lingkungan baik internal maupun eksternal (Abdullah, 2010:166). Komunikasi organisasi melibatkan orang-orang dan sikap mereka, perasaan, hubungan dan

keterampilan, pesan dan saluran, tujuan arah, serta media. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi, baik yang dilakukan oleh bawahan kepada bawahan, atau atasan dengan atasan, atau bahkan bawahan kepada atasan. Ciri-ciri komunikasi organisasi antara lain adanya struktur yang jelas serta adanya batasan-batasan yang dipahami masing-masing anggota organisasi (Abdullah, 2010:16).

## **B. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Organisasi**

Tujuan komunikasi jika dilihat dari sisi kepentingan penerima mencakup pemahaman informasi, mempelajari, menikmati, menerima atau menolak anjuran. Tujuan komunikasi adalah membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Saling memahami atau mengerti bukan berarti harus menyetujui tetapi mungkin dengan komunikasi terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial (Fajar, 2009 : 60-61).

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, tindak komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut melibatkan empat fungsi (Fajar, 2009 : 125-127) yaitu :

### **1. Fungsi Informatif**

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (*information processing system*), artinya seluruh anggota dalam organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu, sehingga dengan informasi tersebut

memungkinkan anggota dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.

## 2. Fungsi Regulatif

Berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi pada semua lembaga ataupun organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulasi ini pertama, atasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan, memberi intruksi atau perintah. Namun, sikap bawahan untuk menjalankan perintah banyak tergantung pada keabsahan pimpinan dalam menyampaikan perintah, kekuatan pimpinan dalam memberikan saksi, kepercayaan bawahan terhadap atasan sebagai seorang pemimin sekaligus sebagai seorang pribadi, dan tingkat kreadibilitas pesan yang diterima bawahan. Kedua, berkaitan dengan pesan atau *message*, pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

## 3. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi kekuatan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Hal ini akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan dibawah kekuasaan dan kewenangan.

#### 4. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan anggota dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.

### **C. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi**

Komunikasi dalam sebuah organisasi tidak selamanya berjalan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali konflik yang terjadi dalam sebuah organisasi dilatarbelakangi oleh kesalahpahaman dalam menerima dan memaknai informasi. Robbins (Masmuh, 2013:80) meringkas beberapa hambatan komunikasi yang terjadi dalam organisasi sebagai berikut:

#### 1. Penyaringan (*filtering*)

Hambatan ini terjadi karena pesan yang disampaikan oleh komunikator telah dimanipulasi dengan tujuan menyenangkan penerima. Sebagai contoh, seorang manajer melaporkan keadaan perusahaan yang tidak sebenarnya terjadi hanya karena ingin atasan senang. Komunikasi semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi sebab jika informasi yang telah dimanipulasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka keputusan yang dihasilkan akan berkualitas rendah karena tidak berlandaskan kondisi objektif.

#### 2. Persepsi Selektif

Hambatan ini merupakan kondisi dimana penerima pesan di dalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri pribadi lainnya. Dalam



menafsirkan pesan-pesan, maka pengalaman, pendidikan, pengetahuan dan budaya akan ikut menentukan.

### 3. Perasaan

Hambatan ini didasarkan pada kondisi perasaan penerima pada saat menerima pesan komunikasi akan mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan. Pesan diterima oleh seseorang disaat sedang marah tentu akan berbeda penafsiran jika ia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

### 4. Bahasa

Setiap kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang yang lain. Makna sebuah kata tidak berada pada kata itu sendiri melainkan bagaimana individu memahami dan memaknai kata tersebut. Umur, pendidikan, lingkungan kerja, dan budaya adalah hal dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan oleh seseorang, atau definisi yang diletakkan pada suatu kata. Intinya, yang dimaksud bahasa disini adalah semua bentuk yang dipergunakan dalam proses penyampaian informasi, yaitu bahasa lisan, tulisan, gesture dan sebagainya. Penggunaan bahasa oleh seorang komunikator dengan menghiraukan kemampuan bawahan atau orang yang diajak berbicara akan menimbulkan salah pengertian.

## **D. Komunikasi Internal**

Lawrance D. Brennan (Ruliana, 2014:94) mendefinisikan komunikasi internal sebagai “pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi untuk mewujudkan tujuan

perusahaan. Pertukaran gagasan berlangsung secara vertikal dan horizontal dalam perusahaan sehingga proses manajemen dapat dioperasionalkan”. Woodruffe menjelaskan bahwa “komunikasi internal berfungsi secara khusus untuk membangun dan membina hubungan dengan publik internal yang dirancang oleh perusahaan sehingga tercipta kedekatan emosional yang diwujudkan melalui komitmen dan keterlibatan untuk mencapai tujuan perusahaan” (Wijaya, 2015:10).

Secara teknis komunikasi internal adalah komunikasi yang melibatkan anggota-anggota organisasi sebagai penerima pesan. Komunikasi internal berlangsung menurut mata rantai berjenjang (*scalar chain*) dalam bentuk jaringan otoritas atau kewenangan. Komunikasi internal dikenal sebagai komunikasi instruktif, kontrol, dan koordinatif ke arah tujuan. (Hardjana:56:2016). Komunikasi internal dalam sebuah organisasi memiliki peran vital dalam melaksanakan fungsi manajemen. Adapun bentuk-bentuk komunikasi internal dalam suatu organisasi/perusahaan, yaitu:

### **1. Komunikasi Vertikal**

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang berlangsung dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*) atau komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik (*two way traffic communication*).

**a. Komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*)**

Komunikasi dari atas ke bawah merupakan aliran komunikasi dari tingkat atas ke tingkat bawah melalui hirarki organisasi. Bentuk aliran komunikasi dari atas ke bawah berupa prosedur organisasi, instruksi mengenai tugas dan cara melakukannya, umpan balik terhadap prestasi bawahan, penjelasan tentang tujuan organisasi dan lain sebagainya. Kelemahannya adalah ketidakakuratan informasi yang disampaikan karena harus melewati beberapa tingkatan.

**b. Komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*)**

Komunikasi dari bawah ke atas dirancang untuk menyediakan umpan balik tentang seberapa baik organisasi telah berfungsi. Komunikasi dari bawah ke atas dapat berbentuk laporan tertulis maupun lisan, kotak saran, pertemuan kelompok, rapat dan lain sebagainya. Para anggota atau karyawan biasanya menggunakan saluran komunikasi ini sebagai bahan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang mereka ketahui.

Asumsi dasar dari komunikasi ke atas adalah anggota harus diperlakukan sebagai *partner* dalam mencari jalan terbaik untuk mencapai tujuan, sehingga akan menarik ide-ide dan membantu anggota untuk mendapatkan atau menerima jawaban yang lebih baik tentang masalah dan tanggung jawabnya serta membantu kemudahan arus dan penerimaan komunikasi dari bawahan ke atasan. Ada tiga faktor yang secara konsisten berhubungan dengan komunikasi ke atas yaitu bawahan mempercayai atasan, persepsi bawahan atau anggota

bahwa atasan sangat mempengaruhi masa depan mereka kelak, dan bawahan memobilisasi aspirasi. Namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi beberapa faktor yang dapat mengakibatkan munculnya *distorsi* komunikasi tersebut diantaranya : struktur kewenangan dari organisasi, *distorsi* komunikasi dari bawah ke atas, *sinisme* dan ketidakpercayaan dalam organisasi. Sehingga untuk menghindari hal tersebut, maka pimpinan harus mampu mendorong terjadinya sebuah arus informasi yang bebas dari bawah ke atas dan menyelesaikan masalah-masalah, meningkatkan gambaran kerja, perencanaan, sikap, dan memahami perasaan dari anggota atau karyawan.

## **2. Komunikasi Horizontal**

Komunikasi horizontal adalah tindakan komunikasi yang berlangsung diantara para karyawan atau bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi komunikasi horizontal diantaranya yaitu memperbaiki koordinasi tugas, upaya pemecahan masalah, saling berbagi informasi, upaya pemecahan konflik, dan membina hubungan melalui kegiatan bersama. Bentuk komunikasi horizontal yang paling umum mencakup semua jenis kontak antar personal, sedangkan media atau saluran komunikasi horizontal terjadi dalam bentuk rapat komisi, interaksi pribadi selama waktu istirahat, obrolan di *telephone*, memo dan catatan, kegiatan sosial serta lingkaran kualitas. Saluran-saluran ini memungkinkan individu-individu mengkoordinasikan tugas-tugas, membagi informasi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan konflik.

### 3. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal lintas-saluran (*cross communication*) adalah aliran komunikasi dari orang-orang yang memiliki hirarki yang berbeda dan tidak memiliki hubungan kewenangan secara langsung, misalnya komunikasi antara pimpinan seksi dengan karyawan seksi lainnya. Spesialis karyawan biasanya paling efektif dalam komunikasi lintas-saluran karena tanggung jawab mereka muncul di beberapa rantai otoritas perintah dan jaringan yang berhubungan dengan jabatan. Pentingnya komunikasi lintas-saluran ini dalam organisasi mendorong Keith Davis menyatakan bahwa penerapan tiga prinsip yaitu spesialis staff harus di latih dalam keahlian berkomunikasi, spesialis staff perlu menyadari pentingnya peranan komunikasi mereka, dan manajemen harus menyadari peranan spesialis karyawan serta lebih banyak lagi memanfaatkan peranan tersebut dalam komunikasi organisasi akan memperkuat peranan komunikasi spesialis karyawan (Ruliana, 2014:98).

### E. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah semua cara yang dilakukan oleh organisasi untuk berkomunikasi dengan khalayak yang dijadikan sasaran organisasi. Komunikasi eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Tujuannya adalah menciptakan dan memelihara niat baik (*good will*) dan saling pengertian antara organisasi dengan khalayak.

## 1. Komunikasi dari Organisasi ke Khalayak

Komunikasi dari organisasi ke khalayak pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak memiliki keterlibatan dan menciptakan komunikasi yang sifatnya dua arah (*two way of communication*) maka akan terjalin hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk seperti majalah organisasi : *press release*, artikel surat kabar atau mjalah : pidato radio, film dokumenter, brosur, poster, konfrensi pers dan lainnya.

## 2. Komunikasi dari Khalayak ke Organisasi

Komunikasi dari khalayak ke organisasi merupakan *feedback* atau umpan balik sebagai efek dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi. Jika informasi yang disebarkan ke khalayak menimbulkan efek yang sifatnya kontraversial (menyebabkan adanya pro dan kontra dari khalayak) maka ini disebut opini publik sehingga harus segera diatasi secepat mungkin agar tidak menimbulkan masalah. Komunikasi dari khalayak ke organisasi biasanya dilakukan secara langsung (*direct communication*) dan secara tidak langsung (*indirect communication*).

Secara langsung biasanya pihak perusahaan atau organisasi mengadakan *customer education* atau *customer gathering* sehingga pihak perusahaan atau organisasi dapat mengetahui secara langsung respons dari pihak *customer* atau publik yang dijadikan sasaran. Secara tidak langsung, khalayak atau publik biasanya menulis sesuatu melalui kotak saran di perusahaan atau organisasi, tetapi jika masalahnya dipandang besar dan merugikan biasanya khalayak menyampaikan

melalui media surat kabar. Khalayak dalam komunikasi organisasi terdiri dari khalayak utama yang terbagi menjadi khalayak internal dan khalayak eksternal, berkaitan langsung dengan khalayak puncak sebagai sasaran dari komunikasi organisasi.

## **2.5 Tinjauan Tentang Jaringan Komunikasi**

Komunikasi dapat ditransmisikan dalam sejumlah arah di organisasi yaitu ke bawah atau ke atas rantai organisasi. Horizontal untuk rekan-rekan di dalam atau di luar unit organisasi, atau dari unit luar lokasi organisasi formal itu. Saluran komunikasi dapat bersifat formal atau informal, tergantung cara mereka menghubungkan jaringan. Jaringan adalah sistem jalur komunikasi yang menghubungkan pengirim dan penerima menjadi organisasi sosial yang berfungsi. Jaringan ini mempengaruhi perilaku individu yang bekerja di dalamnya, dan posisi yang ditempati individu dalam jaringan memainkan peran kunci dalam menentukan perilaku mereka dan perilaku orang-orang yang mereka pengaruhi (Abdullah, 2010:12).

Jaringan komunikasi (*communication networks*) dalam suatu organisasi adalah proses bagaimana suatu pesan termasuk arus informasi dan instruksi yang disampaikan secara rinci, artinya ditentukan oleh jenjang hirarki resmi organisasi dari atasan ke bawahan atau sebaliknya untuk melaksanakan fungsi-fungsi pekerjaan mereka, akan tetapi bisa juga melalui hubungan komunikasi eksternal antara organisasi ke khalayak atau sebaliknya (Ruliana, 2014:80). Jaringan komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat

jaringan komunikasi dengan cara memikirkan semua komunikasi organisasi yaitu internal, eksternal, ke bawah, ke atas, horizontal, diagonal, antara organisasi dengan khalayak atau sebaliknya, sebagai jaringan yang dikelola dari arus informasi. Stephen P. Robbins menyatakan bahwa dalam organisasi dikenal lima jaringan komunikasi, yaitu :

### **1. Jaringan Komunikasi Rantai (*Chain*)**

Jaringan komunikasi rantai sama dengan jaringan komunikasi lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat di sini. Orang yang berada di posisi tengah-tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain.

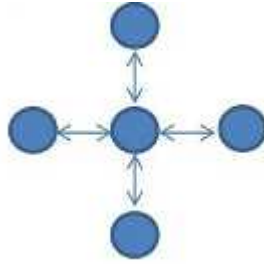


**Gambar 2. Model Rantai**

### **2. Jaringan Komunikasi Roda (*Wheel*)**

Jaringan komunikasi roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.

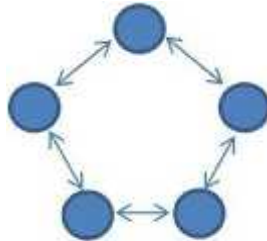




**Gambar 3. Model Roda**

### 3. Jaringan Komunikasi Lingkaran (*Circle*)

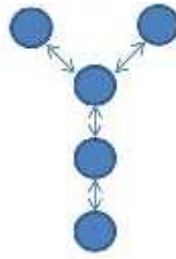
Jaringan komunikasi lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya.



**Gambar 4. Model Lingkaran**

### 4. Jaringan Komunikasi Huruf Y

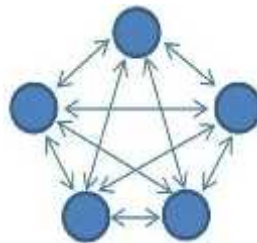
Jaringan komunikasi huruf Y relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan jaringan komunikasi roda, tetapi lebih tersentralisasi dibanding dengan jaringan komunikasi lainnya. Pada jaringan komunikasi huruf Y juga terdapat pemimpin yang jelas, anggota dalam jaringan ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya.



**Gambar 5. Model Huruf Y**

### **5. Jaringan Komunikasi Saluran Bebas (*All Channel*) atau Bintang**

Jaringan komunikasi saluran bebas atau jaringan komunikasi bintang hampir sama dengan jaringan komunikasi lingkarang dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur saluran bebas, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Jaringan komunikasi ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.



**Gambar 6. Model Saluran Bebas atau Bintang**

Disamping itu, jaringan komunikasi merupakan sebuah sistem dari garis komunikasi yang berhubungan dengan pengirim dan penerima di dalam sebuah fungsi sosial organisasi, mempengaruhi perilaku individu yang bekerja didalamnya dan posisi individu yang bekerja dalam jaringan tersebut serta memainkan peranan kunci dalam menentukan perilaku, dan perilaku orang yang mereka pengaruhi. Lewis membagi empat fungsi jaringan komunikasi yaitu:

1. Keteraturan jaringan
2. Temuan-temuan/inovatif jaringan
3. Keutuhan integratif/pemeliharaan jaringan
4. Jaringan informatif-instruktif

Tiap jaringan tersebut berhubungan antara satu atau lebih tujuan pengorganisasian (misalnya kecocokan, penyesuaian, moral dan institusionalisasi). Organisasi terdiri dari orang-orang dalam berbagai jabatan, ketika orang-orang dalam jabatan itu mulai berkomunikasi satu dengan yang lainnya, berkembanglah keteraturan dalam kontak “siapa berbicara pada siapa”. Lokasi setiap individu dalam pola dan jaringan yang terjadi memberi peranan pada orang tersebut. Kondisi komunikasi organisasi sebagai jaringan informasi mengimplikasikan hakikat dan dinamika perilaku. Selain itu dengan adanya sistem komunikasi sebagai kelompok subsistem, maka akan memudahkan kita untuk mengetahui tentang keempat subsistem yang utama tersebut.

Analisis jaringan komunikasi merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisa menggunakan beberapa tipe hubungan-hubungan interpersonal sebagai unit analisa. Tujuan penelitian komunikasi menggunakan analisis jaringan komunikasi adalah untuk memahami gambaran umum mengenai interaksi manusia dalam suatu sistem (Rogers, 1981:177). Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam analisis jaringan komunikasi adalah :

1. Mengidentifikasi klik dalam suatu sistem.

2. Mengidentifikasi peranan khusus seseorang dalam jaringan komunikasi, misalnya sebagai *liaisons*, *bridges* dan *isolated*.
3. Mengukur berbagai indikator (*indeks*) struktur komunikasi, seperti keterhubungan klik, keterbukaan klik, keintegrasian klik, dan sebagainya.

Klik dalam jaringan komunikasi adalah bagian dari sistem (sub sistem) dimana anggota anggotanya relatif lebih sering berinteraksi satu sama lain dibandingkan dengan anggota-anggota lainnya dalam sistem komunikasi (Rogers, 1981:138). Dalam proses difusi, untuk mendapatkan informasi bagi anggota kelompok, dalam jaringan komunikasi terdapat peranan-peranan sebagai berikut (Rogers, 1981:25) :

1. *Liaison*, yaitu orang yang menghubungkan dua atau lebih kelompok/sub kelompok, akan tetapi *Liaison* bukan anggota salah satu kelompok/sub kelompok.
2. *Gatekeeper*, yaitu orang melakukan penyaringan terhadap informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan kepada anggota kelompok/sub kelompok.
3. *Bridge*, yaitu anggota suatu kelompok/sub kelompok yang berhubungan dengan kelompok/ sub kelompok lainnya.
4. *Isolate*, yaitu mereka yang tersisih dalam suatu kelompok/sub kelompok.
5. *Kosmopolit*, yaitu seseorang dalam kelompok/sub kelompok yang menghubungkan kelompok/sub kelompok dengan kelompok/sub kelompok lainnya atau pihak luar.
6. *Opinion Leader*, yaitu orang yang menjadi pemuka pendapat dalam suatu kelompok/sub kelompok.

7. *Star* yaitu orang yang menjadi pemusatan jalur informasi dari individu lainnya dalam suatu jaringan komunikasi.
8. *Neglectee* yaitu orang yang memilih untuk mendapatkan suatu informasi tapi tidak dipilih sebagai sumber informasi

## 2.6 Landasan Teori

### A. Teori Jaringan (Peter R. Monge dan Noshir S Contractor)

Penelitian ini menggunakan teori Jaringan, teori ini pertama kali dikemukakan oleh Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor. Jaringan atau *networks* didefinisikan sebagai *social structures created by communication among individual and groups* (struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok). Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan (*link*) yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Sebagian dari hubungan itu merupakan jaringan formal (*formal network*) yang dibentuk oleh aturan-aturan organisasi seperti struktur organisasi (Littlejohn, 2008 : 145).

Namun jaringan formal pada dasarnya mencakup hanya sebagian dari struktur yang terdapat pada organisasi, selain jaringan formal terdapat juga jaringan informal (*emergent network*). Teori jaringan atau *network* didefinisikan sebagai struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok. Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi. Sebagian dari hubungan itu merupakan

jaringan formal yang dibentuk oleh aturan-aturan organisasi seperti struktur organisasi. Namun jaringan itu hanya mencakup sebagian dari struktur yang terdapat dalam organisasi. Saluran komunikasi non formal yang terbentuk melalui kontak atau interaksi yang terjadi diantara anggota organisasi setiap harinya (Morrisan, 2009: 50).

Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi (*organizational network*). Skema sederhana gambaran suatu jaringan dalam menganalisis jaringan, maka beberapa hal yang akan terlihat antara lain adalah :

1. Cara-cara setiap dua orang berinteraksi atau berhubungan yang disebut dengan analisis *dyad*.
2. Bagaimana setiap tiga orang saling berinteraksi, yang disebut dengan analisis *Triad*.
3. Dapat pula melakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok kemudian terbagi menjadi beberapa kelompok.
4. Cara-cara bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dalam suatu jaringan global (*global network*).

Dari hasil dan pemaparan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut teori jaringan unit organisasi paling dasar adalah hubungan di antara dua orang. Selanjutnya dalam sistem organisasi terdiri atas hubungan yang tak terhitung jumlahnya yang membentuk kelompok-kelompok yang terhubung dengan organisasi. Hubungan juga dapat menentukan peran jaringan (*network*

*role*) tertentu yang berarti bahwa anggota menghubungkan beberapa kelompok dalam cara-cara tertentu. Suatu hubungan ditentukan melalui jumlah tujuan yang ingin dicapai (apakah memiliki satu atau beberapa tujuan), berapa banyak orang yang terlibat, dan fungsi suatu hubungan dalam organisasi) (Morisan,2009:52). Ketika anggota organisasi berkomunikasi satu sama lain, mereka melaksanakan atau memenuhi berbagai peran dalam hubungannya dengan jaringan terdiri atas beberapa peran sebagai jembatan, penghubung, dan pemisah.

Hubungan dan jaringan juga dapat dicirikan melalui sejumlah kualitas lain yang dimilikinya, yaitu seperti berikut ini :

1. Ada kalanya suatu hubungan bersifat eksklusif, tetapi umumnya hubungan bersifat terbuka atau *inklusif*.
2. Konsep lain adalah sentralitas atau *centrality*, yang menunjukkan seberapa luas terhubung dengan orang lain.
3. Hubungan juga sangat beragam dalam hal frekuensi dan stabilitasnya, yaitu seberapa sering hubungan itu terjadi dan seberapa besar hubungan itu dapat diperkirakan atau diprediksi.
4. Hubungan juga dapat ditinjau dari ukurannya, yaitu banyak sedikitnya sejumlah anggota. Pada intinya peneliti jaringan harus melihat berbagai variable yang terkait dengan keterhubungan berbagai individu dalam jaringan.

Terdapat cukup banyak pemikiran yang membahas cara-cara jaringan berfungsi dalam organisasi. Misalnya jaringan dapat :

1. Mengontrol aliran informasi.
2. Menyatukan orang-orang dengan kepentingan yang sama.
3. Membangun interpretasi yang sama.
4. Mendorong pengaruh sosial.
5. Memungkinkan terjadinya tukar menukar sumber daya

Dengan demikian teori Jaringan memberikan gambaran mengenai organisasi, atau lebih tepatnya memberikan berbagai gambaran dan menjelaskan salah satu fungsi organisasi.

Gagasan dasar yang sangat penting mengenai jaringan adalah ‘keterhubungan’ atau ‘keterkaitan (*connectedness*)’ yaitu ide bahwa terdapat jalur komunikasi yang relatif stabil di antara individu-individu anggota organisasi. Para individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama-sama ke dalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok-kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan. Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi (*organizational network*).

## **B. Teori Penyebaran Informasi/Difusi Inovasi (Everet M Rogers)**

Teori difusi yang paling terkemuka, dikemukakan oleh Everett Rogers dan para koleganya. Rogers menyajikan deskripsi yang menarik mengenai penyebaran dengan proses perubahan sosial, di mana terdiri dari penemuan, difusi (atau komunikasi), dan konsekuensi-konsekuensi. Perubahan seperti di atas dapat terjadi secara internal dari dalam kelompok atau secara eksternal



melalui kontak dengan agen-agen perubahan dari dunia luar. Kontak mungkin terjadi secara spontan atau dari ketidaksengajaan, serta hasil rencana bagian dari agen-agen luar dalam waktu yang bervariasi, bisa pendek, namun seringkali memakan waktu lama (Littlejohn, 1996 : 336).

Termasuk pengertian peran komunikasi secara luas dalam mengubah masyarakat melalui penyebar serapan ide-ide dan hal-hal baru adalah kegiatan yang dikenal dengan difusi inovasi. Difusi merupakan suatu bentuk khusus komunikasi. Rogers dan Shoemaker (Rogers, 1971: 476), studi difusi mengkaji pesan-pesan yang berupa ide-ide ataupun gagasan baru. Karena pesan-pesan yang disampaikan itu merupakan hal-hal yang baru, maka di pihak penerima akan menimbulkan perilaku yang berbeda pada penerima pesan, berbeda ketika penerima pesan berhadapan dengan pesan-pesan biasa yang bukan inovasi.

Robbins menyatakan bahwa inovasi adalah perubahan, penemuan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, metode, alat, produk, atau hal lainnya (Robbins, 1997:532). Dalam difusi inovasi satu ide mungkin memerlukan waktu bertahun-tahun untuk dapat tersebar. Rogers menyatakan bahwa pada realisasinya, satu tujuan dari penelitian difusi adalah untuk menemukan sarana guna memperpendek keterlambatan ini. Setelah terselenggara suatu inovasi akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi, mungkin mereka berfungsi atau tidak, langsung atau tidak langsung, nyata atau laten (Littlejohn, 2009: 455-456).

Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (Rogers, 1961: 475), yaitu *“as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system”*. Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Rogers difusi menyangkut *“which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters”* (Rogers, 1961: 475).

Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

1. **Inovasi** yaitu gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep baru dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.
2. **Saluran komunikasi** yaitu alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi sumber paling tidak perlu memperhatikan :
  - a. Tujuan diadakannya komunikasi dan
  - b. Karakteristik penerima.

Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

3. **Jangka waktu** proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam :
  - a. Proses pengambilan keputusan inovasi
  - b. Keinovatifan seseorang : relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi
  - c. Kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
4. **Sistem sosial** yaitu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pada masyarakat yang sedang membangun seperti di negara-negara berkembang, penyebar serapan inovasi terjadi terus menerus, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu waktu ke waktu yang berikutnya, dan dari bidang tertentu ke bidang yang lainnya. Difusi inovasi sebagai suatu gejala kemasyarakatan berlangsung berbarengan dengan perubahan sosial yang terjadi. Bahkan kedua hal itu merupakan sesuatu yang saling menyebabkan satu sama lain.

Penyebar serapan inovasi menyebabkan masyarakat menjadi berubah, dan perubahan sosial pun merangsang orang untuk menemukan dan menyebarluaskan hal-hal yang baru. Masuknya inovasi ke tengah suatu sistem sosial terutama karena terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat, ataupun antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain, dengan demikian komunikasi merupakan faktor yang penting untuk terjadinya suatu perubahan sosial. Melalui saluran-saluran komunikasilah terjadi pengenalan, pemahaman, penilaian, yang kelak akan menghasilkan penerimaan ataupun penolakan terhadap suatu inovasi.

Suatu inovasi biasanya terdiri dari dua komponen, yakni komponen ide dan komponen objek (aspek material atau produk fisik dari ide tadi). Setiap inovasi memiliki komponen ide, namun banyak juga yang tidak mempunyai rujukan fisik. Penerimaan terhadap suatu inovasi yang memiliki kedua komponen tersebut memerlukan adopsi yang berupa tindakan. Sedangkan inovasi yang hanya mempunyai komponen ide, penerimaannya pada hakikatnya lebih merupakan suatu putusan simbolik (Nasution, 2005: 125).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode pendekatan tipe penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2004:6). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Rakhmat, 2005:25). Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007:68).

Penggunaan tipe penelitian deskriptif kualitatif ini dapat membantu penulis melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat.

### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat (Arikunto, 2006:118). Adapun objek analisis dalam penelitian ini adalah segala informasi yang mengandung konteks mengenai jaringan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi PCNU Kota Metro dalam bentuk data visual, vokal, maupun tekstual yang tersebar dan terdokumentasi di lingkungan organisasi dan masyarakat, memiliki tujuan untuk mempertahankan sikap kemasyarakatan NU atau prinsip dari organisasi NU itu sendiri yang sudah ada sejak dahulu di lingkungan masyarakat. Sedangkan subjek penelitian ini terdapat di wilayah Kota Metro.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas (Bungin, 2012:41). Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi kajian penelitian dan diharapkan data yang telah diperoleh dapat memberikan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitiannya yaitu :

1. Jaringan komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro.
2. Analisis jaringan komunikasi yang dilakukan dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU.
3. Analisis dampak perubahan yang terjadi di masyarakat akibat jaringan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat.

### **3.4 Informan**

Informan adalah orang yang dimintai keterangan informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian (Moleong, 2002:132). Informan dipilih untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik (*Purposive Sampling*). Teknik *purposive* sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau kriteria pada calon informan yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Teknik *purposive* sampling harus memiliki syarat informan yang digunakan sebagai sampel dan harus mengetahui tentang penelitian yang sedang dilaksanakan, mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan. Syarat dan kriteria pemilihan informan yang dibutuhkan oleh peneliti diantaranya:

1. Masyarakat Kota Metro dengan pembagian usia remaja sampai lansia.
2. Subjeknya adalah Pengurus Cabang NU Kota Metro dan warga *Nahdliyin* atau masyarakat yang tidak termasuk pengurus organisasi NU.
3. Mengetahui sikap kemasyarakatan NU yang terdapat dalam Khittah NU.
4. Subjek bersedia untuk diwawancarai.

Berdasarkan kriteria penentuan informan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa informan yang akan dimintai keterangan yakni Rois Syuriah, Katib, A'wan, Ketua Tanfidziyah, Sekretaris, Bendahara PCNU Kota Metro, dan beberapa sampel dari warga *Nahdliyin* atau masyarakat yang tidak termasuk pengurus organisasi PCNU Kota Metro. Pemilihan informan tersebut berdasarkan kriteria pemenuhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat.

### **3.5 Sumber Data**

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu, dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Koestoro Basrowi, 2006:138).

#### **1. Data Primer**

Peneliti akan menggunakan data primer yang berasal dari hasil wawancara secara mendalam (*in depth interview*), serta observasi langsung oleh peneliti. Saat menetapkan informan peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan menentukan terlebih dahulu kriteria informan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.



## 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumen yaitu peneliti menggunakan bahan-bahan tertulis yang mendukung penelitian. Data sekunder meliputi berkas-berkas, laporan kegiatan dan juga dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi PCNU Kota Metro.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* atau kondisi alamiah. Pada penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data sebagai berikut (Moleong, 2007:155) :

#### 1. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro terutama yang memiliki kaitan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, pengambilan gambar, penelusuran

administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari PCNU kota Metro dan pengamatan di lapangan pada masyarakat yang memuat tentang jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro yang telah dilakukan. Dokumen tersebut perlu dikaji secara komprehensif untuk melengkapi data dan analisis dalam penelitian ini, serta beberapa buku yang membahas tentang jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat.

### 3. Observasi

Dalam penelitian deskriptif, observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi. Observasi dilakukan untuk melihat kesinambungan antara hasil wawancara yang didapatkan dengan realisasi di lapangan. Guna mendapatkan informasi yang komprehensif peneliti juga melihat fakta di lapangan tentang bagaimana jaringan komunikasi yang dijalankan oleh organisasi PCNU Kota Metro sehingga mampu mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat seperti sikap Tawasuth dan I'tidal, sikap Tasamuh, sikap Tawazun, dan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

### **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul melalui penelitian, kemudian peneliti melakukan pengolahan data tersebut sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan (Suyanto dan Sutinah, 2011:27). Setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing

Yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh dari lapangan baik berupa data kuisisioner, wawancara maupun dokumentasi.

2. Tabulasi

Yaitu menyusun data ke dalam bentuk tabel yang telah diproses dan disusun ke dalam suatu pola tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat agar tersusun secara berurutan.

3. Interpretasi

Yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data-data lain.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2015:246). Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi dan wawancara. Pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni

dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2015:247).

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Data akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang berisi uraian hasil penelitian atau bersifat naratif.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan akhir yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mengetahui jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat.

### 3.9 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan mengukur derajat kepercayaan atau kredibilitas. Salah satu cara yang perlu diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan, mencocokkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008:125). Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan sumber, teknik, dan waktu.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, pengecekan keabsahan data dengan sumber (Moloeng, 2011:330) dapat diketahui dengan beberapa cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan dengan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara isi dengan suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

## 3. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Keabsahan data diambil dari hasil kompilasi data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan (data primer) ditambah dengan hasil dokumentasi dan diperkuat dengan hasil observasi yang memiliki kesamaan informasi.

## IV. GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Berdirinya PCNU Kota Metro

Memahami kembali sejarah Nahdlatul Ulama sebagai *jam'iyah diniyyah* (organisasi keislaman) tidaklah cukup secara keseluruhan, karena sebelum menjadi sebuah organisasi Nahdlatul Ulama itu ada sebagai bentuk *jam'iyah* (komunitas). Nahdlatul Ulama ada terlebih dahulu dalam bentuk komunitas kecil yang dalam tindak sosial dan keagamaannya mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadi ciri khas berbeda dengan komunitas yang lain, hingga bertambah banyak pengikut komunitas NU sehingga dibentuklah menjadi sebuah organisasi yang berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah* berdasarkan hukum Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi formal yang menjadi bentuk mekanisme informal dari para ulama berdasarkan pada empat madzhab, yaitu madzhab Imam Hanafi, imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali. Asumsi tersebut dibenarkan oleh peristiwa sejarah berkumpulnya para Ulama terkemuka, pada tanggal 31 Januari 1926 di Kampung Kertopaten Surabaya. Pertemuan ulama ini selain bermaksud membahas dan menunjukkan delegasi Komite Hijaz, utusan yang hendak dikirim untuk menyampaikan pesan kepada Raja Abdul Aziz Ibnu Sa'ud penguasa baru

Hijaz (Saudi Arabia) ketika itu, secara spontan menjawab pertanyaan yang timbul kemudian, yakni siapa sebetulnya yang hendak mengirim delegasi atau dalam istilah lain, organisasi apa dan apa namanya yang akan hendak bertindak selaku pemberi mandate kepada delegasi Hijaz tersebut. Jawaban ketika itu adalah kesepakatan membentuk suatu *jam'iyah*, yang muncul menjadi wadah baru bagi persatuan dan perjuangan para ulama. Namun tidak berhenti sampai disitu saja, karena *jamiyyah* yang sudah disepakati berdirinya tersebut belum mempunyai nama. Maka terjadilah perdebatan sengit seputar nama yang cocok untuk *jam'iyah* yang baru saja dibentuk itu.

Forum perdebatan di atas terdapat dua pendapat yang dianggap sama maksudnya, maka KH. Abdul Hamid dan Sidayu Gresik memberi nama "*Nahdlatul Ulama*" (kebangkitan Ulama). Akhirnya saran tersebut di terima dan perdebatan berakhir dengan lahirnya *jam'iyah* Nahdlatul Ulama yang disingkat NU, pada tanggal 16 Rajab 1344 H, bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926 M di Surabaya, yang kemudian ditetapkan menjadi tanggal lahir NU. Kemudian membentuk suatu badan yaitu Syuriah (Dewan Ulama semacam Legislatif), KH. Hasyim Asy'ary sebagai Rois Akbar NU (sekaligus sebagai salah satu pemegang kunci berdirinya NU) dan H. Hasan Gipo sebagai Ketua Tanfidziyah NU.

Perkembangan dan tumbuhnya NU semakin meluas di seluruh Indonesia, termasuk di Lampung. Pada saat itu Metro belum menjadi kota Madya, masih bergabung dengan Kabupaten Lampung Tengah, salah satu tokoh NU dari Lampung adalah KH. Chusnan (Pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal



kota Metro), beliau menjadi pendiri dan penggerak awal berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Kota Metro. Perkembangan NU di Kota Metro semakin pesat, hal tersebut dikarenakan akses penyebaran paham NU mudah masuk dengan adanya Pondok Pesantren yang bermula di Pondok Pesantren Darul A‘mal, kemudian menjalur ke Pondok Pesantren lainnya serta sekolah berbasis keislaman yang ada di Kota Metro. Hingga sampai saat ini NU masih tersebar luas di Kota Metro, lengkap dengan semua lembaga dan Badan Otonom (BANOM) yang ada di dalamnya.

Tahun 1999 Kota Metro resmi menjadi Kota Madya yang terpisah dari Kabupaten Lampung Tengah, setelah itu Para Kyai Nahdlatul Ulama membentuk suatu organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro dengan Ketua Tanfidziyah yang pertama KH. Umar Ansori dan Dewan Syuriah KH. Jamaludin. Pada masa kepemimpinannya, KH. Umar Ansori membentuk kepengurusan dari tingkat Cabang sampai tingkat ranting hingga tersebar di Kota Metro.

Masa khidmat berikutnya yang ke-2 di pimpin oleh KH. Zakaria Ahmad sebagai Ketua Tanfidziyah. Beliau memimpin selama 5 tahun dan dalam kepemimpinan beliau difokuskan kepada bagian internal. Beliau memperbaiki bagian internal kepengurusan agar lebih kuat berjuang dalam satu organisasi, dan nantinya apa yang ada dalam kepengurusan organisasi PCNU ini dapat diamalkan kepada masyarakat sehingga dapat dicontoh oleh masyarakat, khususnya warga *nahdliyin* di Kota Metro. Masa khidmat Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama yang ke-3 dipimpin oleh KH. Ali

Qomarudin, beliau memimpin selama dua periode, yaitu tahun 2009-2014 dan pada tahun 2014-2019. Pada masa kepemimpinannya, KH. Ali Qomarudin menambah relasinya dalam berorganisasi untuk menambah sinergi dalam berorganisasi, beliau bersinergi dengan seluruh Badan Otonom NU yang ada di Kota Metro. Beliau juga mulai membentuk badan lajenah Kota Metro seperti LAZISNU (Lembaga Amal, Zakat, Infaq dan Shodaqoh NU) untuk mengembangkan strategi dakwahnya di bidang ekonomi. PCNU Metro juga bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan berbasis NU yaitu LP Ma'arif NU, agar dapat bersinergi dengan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas warga *nahdliyyim* Kota Metro.

#### **4.2 Visi dan Misi Organisasi PCNU Kota Metro**

VISI :

“Terwujudnya tata kehidupan Masyarakat Kota Metro yang berkeadilan dan sejahtera atas dasar Ajaran Islam *Ahlus Sunnah Wal Jamaah an Nahdliyah*”

MISI :

1. Mengupayakan sistem kepemimpinan dan tata nilai kehidupan bermasyarakat yang menjamin terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera.
2. Melakukan pemberdayaan Warga *Nahdlatul Ulama* dan Masyarakat secara umum dari berbagai aspek sebagai perwujudan Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang *Rohmatan Lil Alamin*.

### 4.3 Lokasi Kantor PCNU Kota Metro



**Gambar 7. Lokasi Kantor PC NU Kota Metro**

Kantor PCNU Kota Metro terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 73 Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Telephone (0725) 48200.

### 4.4 Struktur Organisasi PCNU Kota Metro

Susunan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro Masa Khidmat  
2019-2024

#### **A. MUSTASYAR**

1. KH. Syamsudin Thohir
2. KH. Zakaria Ahmad
3. KH. Fachrudin Hudan
4. KH. Sholihin
5. Drs. Suyoto MR, M.Ag

**B. SYURIAH****Rois**

Wakil Rois

Wakil Rois

Wakil Rois

Wakil Rois

**Katib**

Wakil Katib

Wakil Katib

Wakil Katib

Wakil Katib

**A'wan****KH. Zainal Abidin**

KH. Jamal Idrus Asyafi'i

KH. Drs.Dimyati, M.H.I

Drs. Mahsun Jauhari

Ky. Muhammad Sukemi, S.Ag

**KH. Zamroni Aly**

Drs. H. Munawar

Drs. H. Supardi

Ma'sum, S.Ag, M.Pd.I

Muhammad Khafid, S.Sos.I

**Ky. Abdul Karim**

H. Ansari Bustami, S.E, M.M

H. Wahid Asngari, M.Pd.I

H. Iwan Abdul Khamid

Ky. Slamet Wahyudi, S.Pd.I

**C. TANFIDZIYAH****Ketua**

Wakil Ketua

Wakil Ketua

Wakil Ketua

Wakil Ketua

**Sekretaris**

Wakil Sekretaris

Wakil Sekretaris

Wakil Sekretaris

Wakil Sekretaris

**KH. Ali Komaruddin, M.M**

Drs. Abdullah

Drs. H. Suyono, M.Sy

KH. Imam Rofi'I, S.I.P

H. Rudi Hartono

**Drs. H. Syahro, M.Sy**

Drs. Abdul Jalil, M.Pd.l

H. Joko Suroso, S.Ag

Kasiman, S.Ag

H. Jamaluddin Malik, S.Pd

**Bendahara**

**Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd**

Wakil Bendahara

H. Marsono

#### 4.5 Program Kerja PCNU Kota Metro

Program Kerja Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro Hasil

Musyawarah Kerja Cabang (Muskercab) Tahun 2014 – 2019

**Tabel 2. Program Kerja PC NU Kota Metro**

NO	ISU-ISU POKOK	URAIAN SINGKAT
1.	Pemberdayaan Organisasi	Penataan organisasi NU Cabang Kota Metro. Isu ini penting, karena sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan program NU Cabang Kota Metro. Terlebih lagi NU Cabang Kota Metro sudah merintis beberapa program sosial ekonomi. Hal ini membutuhkan sistem penataan organisasi pada struktur statis yaitu menyangkut hubungan-hubungan vertikal dan horizontal. Kedua struktur dinamis, menyangkut sistem rekrutmen dan fungsi-fungsi koordinasi antar organisasi setingkat (PC, MWC, dan Ranting) dan perangkat badan otonom, lembaga, lajnah dan sebagainya.
2.	Pengembangan Pemikiran	Pengembangan pemikiran kritis keagamaan melalui reaktualisasi dan reinterpretasi ajaran Aswaja dikalangan NU. Pertanyaan yang perlu memperoleh jawaban adalah bagaimana cara mengembangkan pemikiran kritis keagamaan dilingkungan NU Cabang Kota Metro khususnya.
3.	Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Layanan Kesehatan	Peningkatan mutu kualitas Pendidikan masyarakat dilingkungan NU Cabang Kota Metro. Hal penting, karena potensi pendidikan yang ada seperti Ma'arif NU, Muslimat dan pondok pesantren akan menjadi penunjang meningkatnya kualitas. Pertanyaan yang muncul bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan kita tersebut.
4.	Pemberdayaan Ekonomi Warga	Pemberdayaan Sumber ekonomi rakyat. Isu ini penting bagi penciptaan masyarakat yang berkeadilan dan sejahtera. Caranya melalui dua hal yaitu : Pertama Perubahan mindset NU (partisipasi dalam menentukan sumber-sumber perekonomian) Kedua kesadaran rakyat atas hak hidup yang lebih sejahtera.

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 26 April 2021)

## VI. PENUTUP

### 6.1 Simpulan

Setelah disajikan dan dianalisa, maka peneliti akan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah untuk mengambil kesimpulan dari penelitian ini terkait bagaimana jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat dengan menggunakan Teori jaringan atau *network*. Peneliti menyimpulkan bahwa jaringan komunikasi organisasi PCNU Kota Metro membentuk pola jaringan “Roda” yang berpusat pada Rois Syuriah selaku pimpinan tertinggi organisasi. Kemudian untuk proses komunikasi yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal, organisasi PCNU Kota Metro menggunakan pola jaringan komunikasi “Roda”.

Jaringan komunikasi yang dilakukan oleh PCNU Kota Metro dalam mempertahankan sikap kemasyarakatan NU di lingkungan masyarakat membentuk pola jaringan “Roda”. Namun pada beberapa *point* proses penyampaian pesan yang dilakukan pengurus untuk mempertahankan sikap Tawassuth dan I’tidal membentuk pola jaringan komunikasi “Roda”, sikap Tawazun membentuk pola jaringan komunikasi “huruf Y”, sikap Tasamuh dan

Amar Ma'ruf Nahi Munkar membentuk pola jaringan komunikasi “Saluran Bebas atau Bintang” dalam penerapannya di lingkungan masyarakat Kota Metro.

## 6.2 Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa masukan kepada pihak-pihak terkait guna mempertahankan dan meningkatkan sikap kemasyarakatan NU di Kota metro. Beberepa masukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak PCNU Kota Metro untuk terus memberikan yang terbaik, seperti tindakan dan contoh bagi masyarakat yang ada di Kota Metro agar menjadi karakter khusus warga NU.
2. Kepada pihak masyarakat NU Kota Metro agar terus mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan PCNU Kota Metro dan memberikan dukungan sehingga menjadikan PCNU dan masyarakat berbudaya dan menebar kebaikan seperti Islam yang *Rahmatan Lil A'lam*in.
3. Kepada pihak pemerintah Kota Metro untuk memperhatikan NU di daerah tersebut agar semakin maksimal dalam berkontribusi di bidang apapun yang membantu kehidupan bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam yang *Rahmatan Lil A'lam*in di Kota Metro.
4. Kepada mahasiswa yang melanjutkan penelitian jaringan komunikasi organisasi bahwasanya masih banyak hal yang mungkin dapat diteliti agar lebih mendalam dengan cara observasi dan melakukan wawancara kepada pelajar atau generasi muda sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap

lagi, khususnya data yang berkaitan dengan sikap kemasyarakatan NU seperti sikap Tawasuth dan I'tidal, sikap Tasamuh, sikap Tawazun dan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Aceng Abdul Aziz DY, d. 2016. *Islam Ahlussunnah Waljama'ah, Sejarah, Pemikiran dan Dinamika NU di Indonesia*. Jakarta: Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Pusat.

Aly, A. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakti. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2005. *Metodelogi Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bruinessen, M. V. 1994. *NU Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS.

Bungin, B. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Devito, J. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.

Poppy Ruliana, D. M. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.

Effendy, O. Uchjana 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Remaja.

Effendy, O. Uchjana 2017. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Fadeli, Soeleiman dan Subhan, Mohammad. *Antologi NU*. Surabaya : Khalista dan PW LTN NU Jatim, 2007.
- Fajar, M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Feillard, A. 1999. *NU vis-a-vis Negara*. Yogyakarta: L'Harmattan Archipel.
- Fuad, F. 2009. *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Goetsch, D. L. 2003. *Introduction to Total Quality, Quality, Productivity, Competitiveness*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall International Inc.
- Hakim, M. N. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hardjana, A. 2016. *Komunikasi Organisasi, Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: Kompas.
- Hasyim, M. 2002. *Merakit Negeri Berserakan* . Surabaya: Yayasan 95.
- Humaidi Abdusami, R. F. 1995. *Rais 'Am Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husein, U. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ida, L. 2004. *NU Muda*. Jakarta: Erlangga.
- M. Isom Yusqi, dkk. 2015. *Mengenal Konsep Islam Nusantara*. Jakarta: PUSTAKA STAINU.
- Masmuh. 2013. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UPT Penerbitan Muhammadiyah Malang.

- Moleong, J. L. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrisan, W. A. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad, A. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu (otal Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pace R. Wayne, & D. 2006. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2004. *Paradigma Politik NU*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, S. d. 2007. *Manajemen. Edisi Kedelapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Rogers, E. M. 1971. *Communication of Innovation : a Cross-cultural. Approach* New York: Free Press.
- Rogers, E. M. 1981. *Communication Network : Toward a New Paradigm for Research*. Jakarta: LP3ES.
- Rogers, E. M 1976. *Komunikasi dan Perkembangan Perspektif Kritis. Terjemahan*. Jakarta: LP3ES.
- Sam, M. Ichwan 2019. *Khittah Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Sobary, M. 2010. *NU dan Keindonesiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sobirin, A. 2007. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Subhan, S. F. 2010. *Antologi NU, Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, A. 2018. *Atlas Wali Songo*. Tangerang Selatan: IIMaN dan LESBUMI PBNU.
- Ulama, P. B. 2019. *Madrasah Kader Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Wren, A. Daniel 2009. *The Evolution of Management Thought*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

## **Jurnal**

- Aryanti, N. Yudha. (2012). Pola Transfer Budaya Transmigran dalam Pembentukan Identitas Etnik Remaja di Provinsi Lampung. *Prosiding Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Aryanti, N. Yudha. (2015). Javanese Cultural Socialization in Family and Ethnic Formation of JAVanese Adolescent Migran at Lampung Province. *Komunitas International Journal of Indonesia Society and Culture*.
- Karomani. (2009). Bahasa dan Komunikasi Antar Budaya. *CV Matabaca*.
- Karomani. (2009). Ulama, Jawara dan Umroh. *Sosiohumaniora*, 168.
- Karomani. (2017). Intercultural Communication among the Local Elites in Indonesia (A Study in Banten Province). *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 1601-1612.

## Skripsi

Edi Prastya. 2016. Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Dalam Meminimalisir Konflik (Study Pada Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Madiun), Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, *Skripsi*.

Sari Kusuma Wardani. 2012. Pola Jaringan Komunikasi Dalam Komunitas Fotografi (Studi Pada Anggota Blitarian Fotografi Club di Blitar), Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, *Skripsi*.

Zelha Meyanthi. 2010. Analisis Jaringan Komunikasi Informal PT.Circleka Indonesia Utama, Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta, *Skripsi*.